

**MANAJEMEN WAKTU DALAM MENJAGA  
PRESTASI AKADEMIK SANTRI YANG JUGA  
BERPERAN SEBAGAI MAHASISWA DI KOMPLEK  
R2 PONDOK PESANTREN AL-MUNAWWIR  
KRAPYAK YOGYAKARTA TAHUN 2025**



**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh  
Gelar Sjana Pendidikan (S.Pd)

Disusun oleh :

**Kurnia Putri Nanda**

NIM : 22104090048

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA  
2026**

# SURAT PENGESAHAN TUGAS AKHIR



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 513056 Fax. (0274) 586117 Yogyakarta 55281

## PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1744/Un.02/DT/PP.00.9/06/2026

Tugas Akhir dengan judul : MANAJEMEN WAKTU DALAM MENJAGA PRESTASI AKADEMIK SANTRI YANG JUGA BERPERAN SEBAGAI MAHASISWA DI KOMPLEK R2 PONDOK PESANTREN AL-MUNAWWIR KRAPYAK YOGYAKARTA TAHUN 2025

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : KURNIA PUTRI NANDA  
Nomor Induk Mahasiswa : 22104090048  
Telah diujikan pada : Kamis, 04 Juni 2026  
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

### TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang  
Muhamad Iskhak, M.Pd.  
SIGNED

Valid ID: 6a2841ade7c63



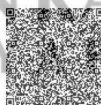
Penguji I  
Prof. Dr. Subiyantoro, M.Ag.  
SIGNED

Valid ID: 6a285408bec9



Penguji II  
Dra. Wiji Hidayati, M.Ag  
SIGNED

Valid ID: 6a2833b6c685



Yogyakarta, 04 Juni 2026  
UIN Sunan Kalijaga  
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
Prof. Dr. Sigit Purmana, S.Pd.I, M.Pd.  
SIGNED

Valid ID: 6a2a0c2815541

# SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Kurnia Putri Nanda  
NIM : 22104090048  
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam  
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Skripsi saya ini adalah asli hasil penelitian sendiri dan bukan plagiasi karya orang lain kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 25 Mei 2026  
Yang Menyatakan



Kurnia Putri Nanda.  
NIM. 22104090048

STATE ISLAMIC UNIVERS  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA

# SURAT PERNYATAAN BERJILBAB

## SURAT PERNYATAAN BERJILBAB

Dengan menyebut nama Allah yang maha pengasih lagi maha penyayang,  
yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Kurnia Putri Nanda  
NIM : 22104090048  
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam  
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa saya tidak menuntut kepada  
prodi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN  
Sunan Kalijaga Yogyakarta (atas pemakaian jilbab dalam ijazah strata satu saya).  
Seandainya suatu hari nanti terdapat instansi yang menolak ijazah tersebut karena  
penggunaan jilbab.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan penuh  
kesadaran ridha Allah SWT.

Yogyakarta, 25 Mei 2026  
Yang Menyatakan,



Kurnia Putri Nanda,  
NIM. 22104090048

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

# SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

## SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Persetujuan Skripsi

Lamp : Persetujuan Skripsi

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Di Yogyakarta

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan pembimbingan seperlunya, maka kami selaku Dosen Pembimbing Skripsi (DPS) berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Kurnia Putri Nanda  
NIM : 22104090048  
Judul Skripsi : MANAJEMEN WAKTU DALAM MENJAGA PRESTASI AKADEMIK MAHASISWA YANG JUGA BERPERAN SEBAGAI SANTRI DI KOMPLEK R2 PONDOK PESANTREN AL-MUNAWWIR KRAPYAK YOGYAKARTA TAHUN 2025

sudah dapat diajukan kepada Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan.

Dengan ini kami mengharap agar Skripsi Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Yogyakarta, 25 Mei 2026  
Pembimbing Skripsi,



Muhamad Iskhak, M. Pd.  
NIP. 198612022019031008

## MOTTO

لَا يُكَلِّفُ اللَّهُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا ...

“Allah tidak membebani seseorang, kecuali menurut kesanggupannya...”

**Q. S Al-Baqoroh: 286<sup>1</sup>**

فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا \* إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا \* فَإِذَا فَرَغْتَ فَانصَبْ  
\* وَإِلَىٰ رَبِّكَ فَارْغَبْ ...

“(5) Maka sesungguhnya beserta kesulitan itu ada kemudahan, (6) Sesungguhnya beserta kesulitan itu ada kemudahan, (7) Maka apabila kamu telah selesai (dari suatu urusan), kerjakanlah dengan sungguh-sungguh (urusan) yang lain, (8) dan hanya kepada Tuhanmu berharaplah”.

**Q. S Al-Insyirah:6-8<sup>2</sup>**

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

---

<sup>1</sup> Dikutip dari <https://islam.nu.or.id/surat-al-baqarah-ayat-286> , diakses pada 20 Mei 2026

<sup>2</sup> Dikutip dari <https://muslimah.or.id/25439-faidah-surah-al-insyirah-bag-1.html> , diakses pada 06 Mei 2026

## **PERSEMBAHAN**

Dengan penuh rasa syukur dan terima kasih

Skripsi ini saya persembahkan untuk:

Almamater Tercinta

Program Studi Manajemen Pendidikan Islam

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta



## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ. الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ، الَّذِي بِنِعْمَتِهِ تَتِمُّ الصَّالِحَاتُ،  
وَبِفَضْلِهِ تَتَحَقَّقُ الْغَايَاتُ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ،  
سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ، وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ، أَمَا بَعْدُ

Puji syukur atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat serta hidayahnya sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi yang berjudul “Manajemen Waktu Dalam Menjaga Prestasi Akademik Santri Yang Juga Berperan Sebagai Mahasiswa di Komplek R2 Pondok Pesantren Al-Munawwir Krapyak Yogyakarta Tahun 2025” Pada penulisan skripsi ini, peneliti menyadari bahwa tidak terlepas dari dukungan, bimbingan dan saran dari berbagai pihak. Oleh karena itu, peneliti ingin mengucapkan banyak terima kasih kepada berbagai pihak sebagai berikut.

1. Bapak Prof. Dr. Sigit Purnama, S.Pd.I., M.Pd. Selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Ibu Siti Nur Hidayah, S.Th,I.M.Sc, Ph.D selaku Kepala Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak Irwanto, M.Pd. Selaku Sekretaris Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

4. Bapak Muhamad Iskhak, M.Pd. selaku dosen pembimbing skripsi yang membantu dengan sabar, ikhlas, dan tulus untuk meluangkan waktu, tenaga dan pikirannya untuk memberikan bimbingan, arahan serta motivasi yang sangat berharga dalam penulisan skripsi ini.
5. Segenap dosen dan tenaga kependidikan di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan atas ilmu dan bantuan yang telah diberikan.
6. Mahasiswa santri di Pondok Pesantren Al-Munawwir Krapyak Komplek R2 dan seluruh pengurus yang telah bersedia menjadi subyek penelitian pada skripsi ini, dan telah berkenan memberikan bimbingan serta kebutuhan data selama penulis melakukan penelitian di Komplek R2.
7. Kedua orang tua tercinta, Bapak Eri dan Ibu Nismawati, yang tidak pernah berhenti memberikan doa, kasih sayang, dukungan, serta pengorbanan yang tulus baik secara moral maupun material. Terima kasih atas setiap perjuangan, kepercayaan, dan cinta yang senantiasa mengiringi setiap langkah penulis hingga mampu menyelesaikan skripsi ini. Semoga Allah Swt. senantiasa memberikan kesehatan, kebahagiaan, dan keberkahan kepada Bapak dan Ibu.
8. Abang tersayang, Muhammad Ridho Saputra, dan adik tercinta, Nabila Fadiaturrahma, yang selalu memberikan semangat, dukungan, perhatian, serta kasih sayang kepada penulis. Terima kasih telah menjadi tempat berbagi cerita, penyemangat di saat lelah, dan penguat dalam setiap proses hingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.

9. Kepada Pondok Pesantren Al-Munawwir Komplek R2, khususnya mahasiswa santri Gedung baru lantai 1 dan Kamar 1 yang selalu memberikan kenyamanan tinggal dan semangat kepada penulis setiap harinya.
10. Kepada Alifia Salma, Anggi Setya Ningrum dan Stevani Cahyaning Putri yang selalu menemani dan memberikan semangat serta dukungan untuk menyelesaikan skripsi ini.
11. Teman-teman seperjuangan saya MPI angkatan 2022 UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah menjadi bagian dari perjalanan akademik penulis sejak awal masuk perkuliahan.
12. Terakhir, penulis menyampaikan terima kasih kepada semua pihak yang tidak bisa disebutkan satu per satu yang telah membantu peneliti dalam penyelesaian penulisan skripsi ini. Semoga Allah SWT membalas kebaikankebaikan semua pihak dengan kesehatan dan keberkahan kebidupan, *aammin*.

Yogyakarta, 25 Mei 2026

Penyusun,

Kurnia Putri Nanda

Nim. 22104090048

## ABSTRAK

**Kurnia Putri Nanda** *Manajemen Waktu Dalam Menjaga Prestasi Akademik Santri Yang Juga Berperan Sebagai Mahasiswa Di Komplek R2 Pondok Pesantren Al-Munawwir Krapyak Yogyakarta Tahun 2025*. Yogyakarta: Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2026.

Mahasiswa santri adalah individu yang menuntut ilmu di perguruan tinggi dan di pondok pesantren. Mahasiswa santri memiliki tanggung jawab ganda, yaitu menjalankan aktivitas akademik di perguruan tinggi sekaligus mengikuti kegiatan kepesantrenan yang padat dan terstruktur. Kondisi tersebut menuntut kemampuan manajemen waktu yang baik agar mahasiswa mampu menjaga prestasi akademiknya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana manajemen waktu mahasiswa santri di Komplek R2 dalam menjaga prestasi akademik, apa saja faktor penghambat dan faktor pendukung manajemen waktu mahasiswa santri, serta bagaimana kondisi prestasi akademik mahasiswa santri di Komplek R2.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Subjek penelitian terdiri dari delapan mahasiswa santri Komplek R2 Pondok Pesantren Al-Munawwir Krapyak Yogyakarta yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling. Analisis data menggunakan model interaktif Miles, Huberman, dan Saldana yang meliputi kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data diuji melalui triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen waktu mahasiswa santri di Komplek R2 dilakukan melalui empat aspek utama berdasarkan teori Therese Hoff Macan, yaitu penetapan tujuan dan prioritas, perencanaan dan penjadwalan kegiatan, perceived control of time, serta preference for organization. Mahasiswa santri telah memiliki tujuan yang jelas serta menerapkan berbagai strategi pengelolaan waktu,

seperti menyusun jadwal, mencicil tugas, penggunaan alarm pengingat, dan evaluasi harian. Faktor pendukung manajemen waktu berasal dari motivasi pribadi, disiplin diri, kebiasaan belajar, dukungan lingkungan pondok, teman sebaya, serta fleksibilitas sistem pondok terhadap kebutuhan akademik mahasiswa. Sementara itu, faktor penghambat meliputi rasa malas, kelelahan fisik, kebiasaan menunda pekerjaan, gangguan konsentrasi, padatnya kegiatan pondok, dan sistem akademik kampus yang dinamis. Kondisi prestasi akademik mahasiswa santri di Komplek R2 secara umum berada pada kategori baik hingga sangat baik dengan mayoritas IPK berada di atas 3,5. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa mahasiswa yang memiliki kemampuan manajemen waktu yang lebih baik cenderung memiliki prestasi akademik yang lebih stabil. Dengan demikian, manajemen waktu menjadi kemampuan penting bagi mahasiswa santri dalam menjaga keseimbangan antara tuntutan akademik dan kegiatan pondok pesantren.

**Kata Kunci:** *Manajemen Waktu, Prestasi Akademik, Mahasiswa Santri, Pondok Pesantren.*



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA

## ABSTRACT

**Kurnia Putri Nanda.** *Time Management in Maintaining the Academic Achievement of Santri Who Also Serve as Students in the R2 Complex of Al-Munawwir Krapyak Islamic Boarding School Yogyakarta in 2025.* Yogyakarta: Islamic Education Management Study Program, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2026.

Santri students are individuals who pursue education at universities and Islamic boarding schools. Santri students have dual responsibilities, namely carrying out academic activities at the university while also participating in the dense and structured activities of the pesantren. These conditions demand good time management skills so that students can maintain their academic performance. This study aims to understand how the time management of student santri in Complex R2 maintains academic achievement, what are the inhibiting and supporting factors of time management for student santri, and how the academic achievement conditions of student santri in Complex R2 are.

This research uses a qualitative approach with a descriptive type of research. The research subjects consisted of eight student santri from the R2 Complex of Al-Munawwir Krapyak Islamic Boarding School in Yogyakarta, selected using purposive sampling technique. Data analysis used the interactive model of Miles, Huberman, and Saldana, which includes data condensation, data presentation, and conclusion drawing. The validity of the data was tested thru source triangulation and technique triangulation. The research results show that time management for students in the R2 Complex is carried out thru four main aspects based on Therese Hoff Macan's theory, namely goal setting and

prioritization, planning and scheduling activities, perceived control of time, and preference for organization. The students have clear goals and implement various time management strategies, such as creating schedules, breaking tasks into smaller parts, using reminder alarms, and conducting daily evaluations. The supporting factors for time management come from personal motivation, self-discipline, study habits, support from the boarding environment, peers, and the flexibility of the boarding system toward the academic needs of students. Meanwhile, the inhibiting factors include laziness, physical fatigue, procrastination, concentration disturbances, the busyness of dormitory activities, and the dynamic academic system of the campus. The academic performance of student santri in the R2 Complex is generally categorized as good to very good, with the majority having a GPA above 3.5. The research results also show that students with better time management skills tend to have more stable academic performance. Thus, time management becomes an important skill for students in maintaining a balance between academic demands and activities at the Islamic boarding school.

**Keywords:** *Time Management, Academic Achievement, Santri Students, Islamic Boarding School.*

## DAFTAR ISI

<b>SURAT PENGESAHAN TUGAS AKHIR .....</b>	<b>i</b>
<b>SURAT PERNYATAAN KEASLIAN .....</b>	<b>ii</b>
<b>SURAT PERNYATAAN BERJILBAB .....</b>	<b>iii</b>
<b>SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI.....</b>	<b>iv</b>
<b>MOTTO.....</b>	<b>v</b>
<b>PERSEMBAHAN .....</b>	<b>vi</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>vii</b>
<b>ABSTRAK.....</b>	<b>x</b>
<b>ABSTRACT .....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>xvi</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xvii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN.....</b>	<b>xviii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah .....	13
C. Tujuan dan kegunaan Penelitian.....	14
D. Telaah Pustaka .....	16
E. Kerangka Teori .....	40
F. Metodologi Penelitian.....	89
G. Sistematika Pembahasan .....	110
<b>BAB II PROFIL DAN GAMBARAN UMUM PONDOK PESANTREN AL-MUNAWWIR KOMPLEK R2 KRAPYAK YOGYAKARTA.....</b>	<b>113</b>

A. Letak Geografis Pondok Pesantren Al-Munawwir Komplek R2.....	113
B. Profil Umum Pondok Pesantren Al-Munawwir Komplek R2.....	115
C. Model Pendidikan Komplek R2 .....	121
D. Tata tertib komplek R2.....	127
<b>BAB III HASIL DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>132</b>
A. Manajemen Waktu Santri Komplek R2 dalam menjaga Prestasi Akademik.....	132
B. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Santri Komplek R2 dalam Menerapkan Manajemen Waktu.....	180
C. Kondisi Prestasi Akademik Santri di Komplek R2	197
<b>BAB IV PENUTUP.....</b>	<b>207</b>
A. Kesimpulan.....	207
B. Saran.....	210
C. Kata Penutup .....	214
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>216</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN.....</b>	<b>226</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel 1. Telaah Pustaka .....	32
Tabel 2. Indikator dan Sub-Indikator Manajemen Waktu.....	66
Tabel 3. Indikator dan Sub-Indikator Prestasi Akademik.....	88
Tabel 4. Kriteria Informan .....	94
Tabel 5. Jumlah Santri yang Memenuhi Kriteria.....	95
Tabel 6. Daftar Informan Wawancara.....	98
Tabel 7. Daftar Observasi .....	100
Tabel 8. Daftar Dokumentasi.....	102
Tabel 9. Daftar Triangulasi Sumber.....	108
Tabel 10. Jumlah Santri .....	121
Tabel 11. Santri Madrasah Salafiyah V .....	125
Tabel 12. Santri Tahfidz.....	127
Tabel 13. Kegiatan Harian .....	130
Tabel 14. Kegiatan Mingguan .....	130
Tabel 15. IPK Informan.....	198

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Denah Lokasi Komplek R2 .....	114
Gambar 2. Catatan Tujuan.....	139
Gambar 3. Tujuan dan Target .....	139
Gambar 4. Catatan Tujuan To-do List dan Refleksi Tahunan .....	140
Gambar 5. Perizinan Akademik.....	143
Gambar 6. Penjadwalan Aktivitas .....	149
Gambar 7. Jadwal Mendadak .....	152
Gambar 8. Buku Izin .....	154
Gambar 9. Rencana Kegiatan di Kalender Digital, Pengingat Alarm.....	155
Gambar 10. Penggunaan Sticky Note dan To-Do List .....	155
Gambar 11. Journaling Kegiatan .....	156
Gambar 12. Kegiatan di Komplek R2 .....	168
Gambar 13. Ceklis Kegiatan dan Tugas .....	186
Gambar 14. Peraturan di Komplek R2 .....	194

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I. Transkrip Wawancara.....	226
Lampiran II. Tabel Observasi .....	241
Lampiran III. Lembar Dokumentasi.....	245
Lampiran IV. Tabel Koding.....	248
Lampiran V. Tabel Kondensasi Data .....	274
Lampiran VI. Tabel Triangulasi Teknik.....	286
Lampiran VII. Tabel Triangulasi Sumber.....	290
Lampiran VIII. Kartu Bimbingan Skripsi.....	297
Lampiran IX. Surat Penunjukan Dosen Pembimbing .....	298
Lampiran X. Bukti Seminar Proposal .....	299
Lampiran XI. Surat Izin Penelitian.....	300
Lampiran XII. Surat Keterangan Plagiasi.....	301
Lampiran XIII. Sertifikat PBAK .....	302
Lampiran XIV. Sertifikat User Education.....	303
Lampiran XV. Sertifikat TOEFL.....	304
Lampiran XVI. Sertifikat IKLA.....	305
Lampiran XVII. Sertifikat ICT .....	306
Lampiran XVIII. Sertifikat PKTQ.....	307
Lampiran XIX. Sertifikat KKN .....	308
Lampiran XX. Sertifikat PLP .....	309
Lampiran XXI. Curriculum Vitae.....	310

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Mahasiswa merupakan individu yang sedang menjalani pendidikan di perguruan tinggi.<sup>3</sup> Mahasiswa memegang peran yang penting dalam mencapai tujuan pembangunan nasional. Sementara itu, perguruan tinggi sebagai lembaga pendidikan formal memiliki tanggung jawab untuk membina dan menyiapkan mahasiswa agar selaras dengan tujuan pendidikan tinggi.<sup>4</sup> Pendidikan tinggi tidak hanya berfungsi sebagai sarana pembentukan karakter dan kepribadian, tetapi juga memiliki peran penting dalam menyiapkan sumber daya manusia yang unggul, terutama menghadapi tantangan abad ke-21 yang ditandai oleh era globalisasi dan persaingan bebas. Dalam konteks ini, perguruan tinggi tidak hanya membekali mahasiswa dengan ilmu pengetahuan, tetapi juga menanamkan nilai-nilai moral keagamaan.<sup>5</sup>

---

<sup>3</sup> Moh Rizki Djibran, "Analisis Tugas Perkembangan Mahasiswa Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Gorontalo," no. 3 (n.d.): 73–80.

<sup>4</sup> Dyah Wulan and Sri Abdullah, "Prokrastinasi Akademik Dalam Penyelesaian Skripsi," *Jurnal Sosio Humaniora* 5, no. 1 (2014).

<sup>5</sup> Nurrahmaniah, "Peningkatan Prestasi Akademik Melalui Manajemen Waktu ( Time Management ) Dan Minat Belajar NURRAHMANIAH Pondok Pesantren Darunnajah Jakarta," *Jurnal Pendidikan Islam* 1, no. 1 (2019): 149–76.

Selain menuntut ilmu di perguruan tinggi, salah satu alternatif untuk memperdalam ilmu keagamaan adalah melalui pendidikan di pondok pesantren. Di dalam KBBI, pesantren di artikan sebagai asrama atau tempat para santri menimba ilmu agama. Secara istilah, pesantren merupakan lembaga pendidikan islam tempat para santri tinggal di asrama dan mempelajari kitab-kitab klasik maupun umum, dengan tujuan memperdalam ilmu agama islam serta mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari, dengan penekanan pada akhlak dan pembentukan moral akhlak dalam kehidupan sosial.<sup>6</sup> Dan Santri adalah sebutan bagi individu yang menempuh pendidikan agama islam di lingkungan pesantren atau lembaga pendidikan berbasis asrama. Umumnya, santri menetap di pesantren selama masa pendidikannya berlangsung.<sup>7</sup> Santri didefinisikan sebagai peserta didik yang taat menjalankan perintah agama dan menimba ilmu di pesantren. Mereka diharapkan mampu mendalami, menguasai, dan mengamalkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari sehingga menjadi individu yang bermanfaat bagi agama dan negara.<sup>8</sup>

---

<sup>6</sup> Ali Mas, "Peran Pesantren Dalam Pembentukan Karakter Bangsa," *JURNAL PARADIGMA* 2, no. November (2015).

<sup>7</sup> Mansur Hidayat, "Model Komunikasi Kyai Dengan Santri Di Pesantren," *Jurnal Komunikasi ASPIKOM* 2 (2016): 385–95.

<sup>8</sup> Nina Nuratiqoh and Gunawan Ikhtiono, "Peranan Motivasi Bagi Santri Pondok Pesantren Daarul Muhajirin Kota Bogor Dalam

Perkembangan Pondok Pesantren di Indonesia menunjukkan kemajuan yang pesat. Hal ini terbukti dalam pengesahan UU Khusus Pesantren. Keberadaan pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam di Indonesia telah memperoleh pengakuan dan legitimasi hukum melalui Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2019 tentang Pesantren. Dalam Pasal 4 disebutkan bahwa pesantren memiliki tiga fungsi utama, yaitu fungsi pendidikan, fungsi dakwah, dan fungsi pemberdayaan masyarakat. Selain itu, Pasal 15 menegaskan bahwa pesantren melaksanakan fungsi pendidikan sebagai bagian dari penyelenggaraan pendidikan nasional. Melalui regulasi tersebut, negara memberikan pengakuan terhadap peran pesantren sebagai lembaga pendidikan yang tidak hanya berfokus pada pengembangan ilmu keagamaan, tetapi juga berkontribusi dalam pembentukan karakter, penguatan nilai moral, dan pengembangan kualitas sumber daya manusia. Dalam Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2019 juga dijelaskan bahwa tujuan penyelenggaraan pesantren adalah membentuk individu yang unggul, beriman, bertakwa, berakhlak mulia, berilmu, mandiri, serta mampu menghadapi perkembangan zaman. Hal ini menunjukkan bahwa

---

Memperdalam Ilmu Agama Sebagai Penerus 'Alim Ulama," *Jurnal Mitra Pendidikan (JMP Online 2*, no. 8 (2018): 761–69.

pesantren tidak hanya berorientasi pada penguasaan ilmu agama, tetapi juga pada pengembangan kompetensi yang mendukung kehidupan sosial dan akademik santri.<sup>9</sup>

Pengakuan negara terhadap pesantren tersebut semakin memperkuat posisi santri sebagai bagian dari sistem pendidikan nasional. Dalam perkembangannya, banyak santri yang tidak hanya menempuh pendidikan di pesantren, tetapi juga melanjutkan pendidikan tinggi di berbagai perguruan tinggi. Kondisi ini melahirkan fenomena santri yang juga berperan sebagai mahasiswa, yaitu individu yang harus menjalankan dua tuntutan pendidikan secara bersamaan, baik pendidikan formal di perguruan tinggi maupun pendidikan kepesantrenan. Konsekuensinya, mereka dituntut memiliki kemampuan mengelola waktu, menentukan prioritas, dan menyeimbangkan berbagai aktivitas akademik serta kepesantrenan agar kedua peran tersebut dapat dijalankan secara optimal.<sup>10</sup> Oleh karena itu, kajian mengenai manajemen waktu pada santri yang juga berperan sebagai mahasiswa menjadi penting untuk memahami bagaimana

---

<sup>9</sup> Dikutip dari <https://peraturan.bpk.go.id/Details/122743/uu-no-18-tahun-2019>, di akses pada 06 Juni 2026

<sup>10</sup> Sholehuddin, Maskuri Abdul Rohamaan, and Aji Wahyudin, "Integrative Model of Islamic Boarding School and Formal School Education in Producing a Superior Generation Sholehuddin1" 2, no. 1 (2024): 306–12.

mereka mempertahankan prestasi akademik di tengah padatnya aktivitas pesantren

Dalam menghadapi arus globalisasi yang menuntut kemampuan bersaing tinggi, pesantren dituntut untuk melakukan modernisasi yang selaras dengan perkembangan pendidikan nasional. Upaya modernisasi ini diharapkan mampu menjadikan pesantren lebih terbuka terhadap kemajuan dunia, tanpa mengabaikan nilai-nilai dasar ajaran Islam. Salah satu bentuk modernisasi tersebut adalah lahirnya pondok pesantren mahasiswa (PPM), yaitu lembaga yang dirancang khusus bagi para santri yang juga berstatus sebagai mahasiswa.<sup>11</sup> Fenomena ini berkaitan erat dengan posisi Yogyakarta sebagai kota pendidikan yang memiliki banyak perguruan tinggi. Salah satunya yakni Pondok Pesantren Al-Munawwir Krapyak yang merupakan salah satu pesantren besar di Yogyakarta yang dikenal sebagai pusat pengkajian Al-Qur'an serta pengembangan ilmu-ilmu keislaman klasik melalui sistem madrasah. Dalam perkembangannya, pondok pesantren Al-Munawwir memiliki banyak kompleks yang dibedakan berdasarkan jenis program, tingkatan santri, serta fokus pembinaannya

---

<sup>11</sup> Fadhillah Rahmawati Agustina and Diana Rusmawati, "Hubungan Antara Efikasi Diri Akademik Dengan Student Engagement Pada Santri Di Pondok Pesantren Mahasiswa Bina Khorul Insan Semarang" 11, no. 55 (2022): 332–36.

<sup>12</sup> Salah satunya yakni Komplek R2 sebagai pondok mahasiswa khusus putri.

Penelitian ini berfokus pada santri yang juga berperan sebagai mahasiswa di Pondok Pesantren Al-Munawwir Komplek R2. Dalam penelitian ini, istilah mahasiswa santri digunakan untuk merujuk pada individu yang menjalankan peran sebagai mahasiswa dan santri secara bersamaan. Mahasiswa santri memiliki tanggung jawab ganda, yaitu menjalani perkuliahan sekaligus mengikuti kegiatan pondok pesantren. Tanggung jawab tersebut membuat mahasiswa santri memiliki beban yang lebih banyak dibandingkan mahasiswa non-santri. Dalam perkuliahan, mahasiswa dituntut untuk mengerjakan tugas, mengikuti ujian, menjaga nilai akademik, serta mengikuti berbagai kegiatan kampus lainnya. Sementara itu, di pondok pesantren mereka juga harus mengikuti kegiatan diniyah, hafalan dan setoran hafalan, sorogan, piket harian atau mingguan, kegiatan malam Jumat, serta berbagai kegiatan keagamaan lainnya. Padatnya aktivitas tersebut, ditambah adanya tuntutan untuk mempertahankan prestasi akademik, dapat menjadi salah satu penyebab munculnya tekanan pada mahasiswa

---

<sup>12</sup> Neni Rosita, "Pengembangan Program Takhasus Al-Quran Di Pondok Pesantren Krapyak Yogyakarta," *Komunitas* 12, no. 1 (2021): 11–28, <https://doi.org/10.20414/komunitas.v12i1.3512>.

santri<sup>13</sup> Mahasiswa santri tidak hanya dituntut untuk menjalankan kewajiban akademik di perguruan tinggi, tetapi juga harus mengikuti berbagai aktivitas kepesantrenan yang telah ditetapkan oleh pondok pesantren. Kondisi tersebut menyebabkan mahasiswa santri memiliki tuntutan waktu dan tanggung jawab yang lebih kompleks dibandingkan mahasiswa pada umumnya.<sup>14</sup>

Santri yang menempuh Pendidikan perguruan tinggi secara otomatis memikul dua peran sekaligus, yakni sebagai santri dan sebagai mahasiswa. Kedua peran ini sering kali berpotensi bertabrakan atau saling mendesak satu sama lain. Misalnya, ketika seorang mahasiswa santri harus menyelesaikan tugas kuliah yang mendesak sementara pada waktu yang sama ia juga memiliki kewajiban untuk mengikuti kegiatan mengaji di pesantren. Dalam situasi seperti ini, mahasiswa santri perlu menentukan prioritas secara bijak, memilih peran yang harus didahulukan tanpa mengabaikan tanggung jawab lainnya. Menjalankan dua peran secara bersamaan

---

<sup>13</sup> Munawarah, U. (2018). Hubungan Antara Tawadhu dan Kesejahteraan Psikologis pada Mahasiswa Santri. Universitas Islam Indonesi

<sup>14</sup> Ninda Alza Nur Zahrah and Rita Setyani Hadi Sukirno, "Psychological Well-Being Pada Mahasiswa Santri Ditinjau Dari Dukungan Sosial & Stress Akademik," *Jurnal Psikologi Integratif* 10, no. 2 (2022): 189, <https://doi.org/10.14421/jpsi.v10i2.2526>.

kerap menimbulkan tantangan tersendiri, bahkan dapat menimbulkan tekanan dan kesulitan bagi individu yang memikul peran ganda tersebut.<sup>15</sup> Menjadi mahasiswa santri merupakan beban ganda yang harus mereka hadapi, di satu sisi, mereka harus mengikuti perkuliahan dan menyelesaikan tugas akademik, sementara di sisi lain, mereka wajib mengikuti kegiatan pesantren, seperti pengajian, *halaqoh*, atau kegiatan keagamaan lainnya. Pengaturan waktu yang tidak sinkron antara jadwal pesantren dan perkuliahan sering kali menjadi kendala mahasiswa yang juga santri dalam menyeimbangkan kedua peran tersebut.<sup>16</sup>

Manajemen waktu memiliki peran yang sangat penting dalam menentukan keberhasilan individu, karena mengelola waktu berarti menata diri secara terarah sebagai wujud dari keunggulan dan kesuksesan pribadi. Oleh sebab itu, pemahaman dan bimbingan mengenai pengelolaan waktu menjadi hal yang esensial dalam kehidupan sehari-hari.<sup>17</sup> Manajemen waktu dapat

---

<sup>15</sup> Cipta Rohmatun Ikrimah, *Coping Of Stress dalam Mengatasi Konflik Peran Ganda pada Santri Baru di Pondok Pesantren Al-Munawwir Komplek Q Krapyak Yogyakarta*. Skripsi (Yogyakarta. Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2023)

<sup>16</sup> Isah Munfarida and Mujahidin Fawaidul, "Manajemen Pengelolaan Santri Mahasiswa" 4, no. 3 (2024): 340–50.

<sup>17</sup> Yuan Xing Grace Hillary Zega and Grace Ester Kurniawati, "Pentingnya Manajemen Waktu Bagi Mahasiswa Dalam Meningkatkan

dipahami sebagai serangkaian keputusan yang secara bertahap memengaruhi kehidupan seseorang. Kesalahan dalam pengambilan keputusan atau ketidaktegasan dalam menentukan prioritas dapat mengakibatkan kekacauan aktivitas, stres, menurunnya daya tahan tubuh, bahkan berdampak negatif pada prestasi belajar. Sebaliknya, mahasiswa yang mampu mengatur waktunya dengan baik akan memiliki kemampuan untuk mengelola berbagai aspek kehidupannya secara efektif.<sup>18</sup> Dengan penerapan manajemen waktu yang baik, seseorang dapat bertindak lebih fokus sesuai dengan prioritas yang telah ditetapkan. Dalam konteks dunia pendidikan, keterampilan ini berperan penting dalam membantu mahasiswa mencapai prestasi akademik yang optimal. Namun, realitanya masih banyak mahasiswa yang belum bisa menerapkan manajemen waktu dengan efektif dan belum memahami pentingnya sinergi antara pengaturan waktu dengan upaya pencapaian prestasi akademik.<sup>19</sup> Prestasi akademik sendiri menjadi salah satu indikator utama keberhasilan

---

Prestasi Belajar Di Sekolah Tinggi Teologi Duta Panisal Jember,” *Metanoia* 4, no. 1 (2022): 58–70, <https://doi.org/10.55962/metanoia.v4i1.62>.

<sup>18</sup> A Dale Tempe, *Seri Sumber Daya Manusia Mengelola Waktu*, ed. by Elex Media Komputindo (Jakarta: Elex Media Komutindo, 2002), p. 10.

<sup>19</sup> Habib Azizah, Ali Imron, and Desi Kusumaningrum, “Manajemen Waktu Santri Pondok Pesantren Mahasiswa Al Mukmin Dalam Meningkatkan Prestasi Akademik Di Perguruan Tinggi ( Studi Kasus Di PESMA Al” 3 (2025): 94–102.

mahasiswa, karena mencerminkan pencapaian kognitif, afektif, dan psikomotorik selama proses pembelajaran.<sup>20</sup> Mahasiswa yang memiliki prestasi akademik tinggi tidak hanya memperkuat reputasi lembaga pendidikan, tetapi juga memperluas peluang karier serta pengembangan diri di masa mendatang.<sup>21</sup>

Secara umum, manajemen waktu merupakan salah satu faktor penting dalam menentukan keberhasilan akademik mahasiswa. Kemampuan mengatur waktu dengan efektif membantu individu menyeimbangkan berbagai tuntutan perkuliahan, aktivitas organisasi, maupun tanggung jawab pribadi. Sejumlah penelitian menunjukkan adanya hubungan positif antara keterampilan manajemen waktu dengan peningkatan prestasi akademik mahasiswa.<sup>22</sup> Namun kajian-kajian tersebut umumnya masih terbatas pada konteks mahasiswa reguler di perguruan tinggi. Padahal, pemahaman tentang strategi konkret mereka penting untuk menemukan model manajemen waktu yang efektif

---

<sup>20</sup>*Ibid*, 159. Nurrahmaniah.

<sup>21</sup> Latifah Zati Hulwani and Rusi Rusmiati Aliyyah, "Pentingnya Prestasi Akademik Bagi Mahasiswa : Persepsi Mahasiswa Universitas Djuanda Bogor," *Karimah Tauhid* 3, no. 2 (2024): 1985–2011, <https://doi.org/10.30997/karimahtauhid.v3i2.12026>.

<sup>22</sup> Dianty Nur Inayah, Muh Daud, and Haerani Nur, "Pengaruh Manajemen Waktu Terhadap Prestasi Akademik Mahasiswa Yang Bekerja Di Kota Makassar," *PESHUM : Jurnal Pendidikan, Sosial Dan Humaniora* 2, no. 2 (2023): 266–73, <https://doi.org/10.56799/peshum.v2i2.1391>.

bagi santri yang juga berperan sebagai mahasiswa. Manajemen waktu juga berfungsi sebagai pendekatan strategis yang membantu mahasiswa mengontrol diri dan mengatasi berbagai keterbatasan dalam proses belajar.<sup>23</sup>

Sejalan dengan fenomena tersebut, Komplek R2 menjadi pilihan penelitian yang relevan karena memiliki sistem pembinaan yang menuntut mahasiswa santri menjalankan aktivitas yang padat dan terstruktur. Sebagai mahasiswa, mereka dituntut untuk mengikuti seluruh aktivitas akademik di perguruan tinggi, seperti perkuliahan, penyelesaian tugas, kegiatan organisasi kampus, serta persiapan ujian yang menuntut kemandirian belajar dan pengelolaan waktu yang efektif. Di sisi lain, sebagai santri, mereka juga memiliki kewajiban kegiatan kepesantrenan yang padat dan terstruktur. Tuntutan tersebut meliputi kewajiban mengikuti Madrasah Diniyyah, pilihan program tahfidz dan Ma'had Aly, kepatuhan terhadap aturan disiplin berupa kewajiban kembali ke pondok pukul 17.30, pembatasan penggunaan gawai, serta kewajiban pengabdian pekanan mengajar di MI Fatimiyyah Putra Anak, sehingga waktu belajar yang ideal bagi mahasiswa sering kali bersinggungan dengan jadwal kegiatan pesantren. Selain itu, mahasiswa

---

<sup>23</sup> Ibid, 164. Nurrahmaniah.

Komplek R2 datang dari berbagai perguruan tinggi yang memiliki sistem pendidikan yang berbeda. Perbedaan ini dapat memengaruhi cara mereka dalam mengelola waktu saat bereran sebagai santri dipondok pesantren maupun menjadi mahasiswa di perguruan. Hal ini menuntut mereka untuk mampu menyeimbangkan tuntutan akademik di perguruan tinggi dengan kewajiban di pesantren. Seluruh tuntutan akademik dan kepesantrenan tersebut berlangsung secara bersamaan, sehingga menuntut kemampuan pengelolaan waktu yang tinggi. Kondisi ini menjadikan Komplek R2 memiliki dinamika manajemen waktu yang lebih kompleks, dan menghadirkan fenomena yang relevan untuk dikaji dalam konteks manajemen waktu terhadap prestasi akademik mahasiswa.

Untuk mengetahui Gambaran sementara, peneliti telah melakukan studi wawancara awal dengan beberapa santri di komplek R2, mereka mengaku mengalami tantangan dalam mengatur waktu antara kegiatan akademik dan kepesantrenan. Ditemukan bahwa terdapat santri yang mengalami kelelahan dan kurangnya fokus belajar akibat jadwal pondok yang padat, walaupun begitu dia masih bisa mengerjakan tugas kuliah, Adapun juga santri yang mengerjakan tugas perkuliahan dengan mepet *deadline*, dikarenakan sibuknya kegiatan di pondok

maupun di kampus. Sejalan dengan hal itu terkadang santri tersebut merasa kurang maksimal dalam pengerjaan tugas kuliahnya,<sup>24</sup> Hal ini memperlihatkan adanya tantangan serius dalam manajemen waktu mahasiswa santri yang berdampak terhadap prestasi akademik mereka. Oleh karena itu, masih terdapat celah penelitian dalam memahami secara mendalam bagaimana mahasiswa santri mengatur dan menyeimbangkan waktu antara aktivitas akademik di kampus dan kegiatan keagamaan di pesantren. Celah ini penting untuk dikaji karena mahasiswa santri menghadapi tekanan dan tuntutan ganda yang unik, di mana keberhasilan akademik perlu diimbangi dengan komitmen religius dan tanggung jawab kepesantrenan yang padat. Dengan demikian, penelitian ini berupaya mengisi kekosongan tersebut dengan mengkaji secara mendalam manajemen waktu mahasiswa yang juga berperan sebagai santri dalam menjaga prestasi akademik di kompleks R2 pondok pesantren Al-Munawwir Krapyak Yogyakarta.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang dipaparkan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

---

<sup>24</sup> Wawancara dilakukan pada dua mahasiswa santri Komplek R2 pada saat pra penelitian dilaksanakan

1. Bagaimana Manajemen Waktu mahasiswa di kompleks R2 dalam menjaga prestasi akademik?
2. Apa saja Faktor penghambat dan faktor Pendukung Manajemen Waktu mahasiswa di kompleks R2?
3. Bagaimana kondisi prestasi akademik mahasiswa di Komplek R2?

### **C. Tujuan dan kegunaan Penelitian**

1. Tujuan Penelitian.
  - a. Mendeskripsikan strategi manajemen waktu mahasiswa kompleks R2 dalam menjaga prestasi akademik.
  - b. Mengidentifikasi faktor-faktor yang menjadi pendukung dan penghambat mahasiswa yang juga santri dalam menerapkan manajemen waktu di kompleks R2 Pondok Pesantren Al-Munawwir
  - c. Mendeskripsikan kondisi prestasi akademik mahasiswa santri di Komplek R2 Pondok Pesantren Al-Munawwir.

### **2. Kegunaan Penelitian**

- a. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi khazanah keilmuan di bidang manajemen pendidikan islam, khususnya terkait penerapan konsep manajemen waktu dalam

konteks mahasiswa yang memiliki peran ganda sebagai santri. Selain itu juga dapat menjadi referensi ilmiah bagi peneliti lain yang ingin mengkaji lebih dalam keterkaitan antara manajemen waktu. Prestasi akademik dan pembinaan karakter di lingkungan pondok pesantren. Peneliti ini juga diharapkan mampu memberikan kontribusi konseptual terhadap pengembangan teori manajemen diri dan manajemen waktu berbasis nilai-nilai Islam, yang menekankan keseimbangan antara tanggung jawab akademik dan spiritual.

b. Secara Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat langsung bagi berbagai pihak yang terlibat dalam dunia pendidikan, khususnya di lingkungan pondok pesantren. Bagi mahasiswa santri, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan refleksi dan pedoman dalam mengelola waktu secara lebih efektif, agar mampu menyeimbangkan kegiatan akademik di kampus dengan aktivitas keagamaan di pesantren tanpa mengorbankan salah satunya. Sementara itu, bagi pihak pengelola pesantren, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan

berharga dalam menyusun sistem pembinaan, jadwal kegiatan, dan kebijakan internal agar tidak terjadi benturan antara aktivitas akademik dan kepesantrenan. Lebih jauh, penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan manfaat bagi dosen, pembimbing akademik, serta peneliti selanjutnya sebagai bahan rujukan dalam memahami dinamika kehidupan mahasiswa santri dan dalam mengembangkan penelitian lanjutan tentang strategi manajemen waktu dan peningkatan prestasi belajar di perguruan tinggi Islam. Dengan demikian, hasil penelitian ini diharapkan tidak hanya memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu pengetahuan, tetapi juga bagi peningkatan kualitas praktik pendidikan Islam di era modern.

#### **D. Telaah Pustaka**

Sebelum melaksanakan penelitian mengenai manajemen waktu dalam menjaga prestasi akademik pada mahasiswa yang juga berperan sebagai santri, peneliti akan menguraikan beberapa hasil penelitian terdahulu yang memiliki keterkaitan dengan topik ini. Kajian terhadap penelitian sebelumnya dilakukan sebagai upaya untuk menghindari terjadinya pengulangan serta

memperjelas batasan ruang lingkup penelitian yang akan dilakukan.

*Pertama*, penelitian yang dilakukan oleh Hariroh, Fiqih, dan Dian Rachamawati (2021) yang berjudul “*Analisis Pencapaian Prestasi Akademik Melalui Perilaku Manajemen Waktu*” yang meneliti pengaruh perilaku manajemen waktu terhadap prestasi akademik mahasiswa program studi manajemen Universitas Pelita Bangsa.<sup>25</sup> Penelitian ini mengkaji pengaruh manajemen waktu terhadap prestasi akademik mahasiswa Program Studi Manajemen Universitas Pelita Bangsa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen waktu berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi akademik dengan nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar 0,772. Temuan tersebut menunjukkan bahwa kemampuan mengelola waktu melalui penetapan prioritas, penyusunan jadwal, dan pengendalian aktivitas berkontribusi terhadap peningkatan prestasi akademik mahasiswa. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan terletak pada fokus kajian mengenai manajemen waktu dan prestasi akademik mahasiswa. Perbedaannya, penelitian Hariroh dkk. dilakukan pada mahasiswa

---

<sup>25</sup> Fiqih Maria and Dian Afandi, “Analisis Pencapaian Prestasi Akademik Melalui Perilaku Manajemen Waktu,” *EKOMABIS: Jurnal Ekonomi Manajemen Bisnis* 2, no. 01 (2021): 71–78, <https://doi.org/10.37366/ekomabis.v2i01.125>.

perguruan tinggi umum, sedangkan penelitian ini berfokus pada santri yang juga berperan sebagai mahasiswa di lingkungan pesantren. Oleh karena itu, penelitian ini berupaya memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai manajemen waktu dalam konteks peran ganda sebagai santri dan mahasiswa.

*Kedua*, penelitian yang dilakukan oleh Andis Tira, dkk., (2025) yang berjudul “*Pengaruh Manajemen Waktu, Efikasi Diri, dan Lingkungan Kampus Terhadap Prestasi Akademik Mahasiswa Teknik Mesin Universitas Riau*” memberikan kontribusi penting terhadap pemahaman faktor-faktor yang memengaruhi prestasi akademik mahasiswa, khususnya di bidang Teknik.<sup>26</sup> Penelitian ini menunjukkan bahwa manajemen waktu, efikasi diri, dan lingkungan kampus secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi akademik mahasiswa dengan nilai *Adjusted R<sup>2</sup>* sebesar 0,643. Secara parsial, manajemen waktu juga memberikan pengaruh signifikan terhadap prestasi akademik ( $p = 0,003$ ), yang menunjukkan bahwa kemampuan mengatur waktu menjadi salah satu faktor penting dalam mendukung keberhasilan akademik mahasiswa. Persamaan penelitian

---

<sup>26</sup> Andis Tira, Ahmad Rifqi, and Mida Aprilina Tarigan, “Pengaruh Manajemen Waktu, Efikasi Diri Dan Lingkungan Kampus Terhadap Prestasi Akademik Mahasiswa Teknik Mesin,” *Jurnal Bisnis Mahasiswa* 5, no. 4 (2025): 1818–31, <https://doi.org/10.60036/jbm.689>.

ini dengan penelitian yang akan dilakukan terletak pada fokus kajian mengenai manajemen waktu dan prestasi akademik mahasiswa. Perbedaannya, penelitian Andis Tira dkk. dilakukan pada mahasiswa Teknik Mesin di perguruan tinggi umum, sedangkan penelitian ini berfokus pada santri yang juga berperan sebagai mahasiswa di lingkungan pesantren. Oleh karena itu, penelitian ini berupaya memperluas kajian manajemen waktu dengan mempertimbangkan tuntutan akademik dan aktivitas kepesantrenan yang dijalankan secara bersamaan.

*Ketiga*, Penelitian yang dilakukan oleh Rindy Kurniati, dkk., (2023) yang berjudul “*Pembelajaran Daring dan Manajemen waktu terhadap Prestasi Akademik Mahasiswa pada masa pandemi covid-19*” menelaah keterkaitan antara sistem pembelajaran online dan kemampuan manajemen waktu mahasiswa terhadap prestasi akademik di masa pandemi.<sup>27</sup> Penelitian ini mengkaji pengaruh pembelajaran daring dan manajemen waktu terhadap prestasi akademik mahasiswa selama pandemi Covid-19. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran daring dan manajemen waktu berpengaruh

---

<sup>27</sup> Rindy Antika Kurniati, Sudarno Sudarno, and Feri Setyowibowo, “Pembelajaran Daring Dan Manajemen Waktu Terhadap Prestasi Akademik Mahasiswa Pada Masa Pandemi Covid-19,” *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JUPE)* 11, no. 1 (2023): 1–9, <https://doi.org/10.26740/jupe.v11n1.p1-9>.

positif dan signifikan terhadap prestasi akademik mahasiswa dengan kontribusi sebesar 50,5%. Temuan tersebut menunjukkan bahwa kemampuan mengatur waktu menjadi salah satu faktor penting dalam mendukung keberhasilan akademik mahasiswa, terutama ketika dihadapkan pada tuntutan pembelajaran yang berbeda dari kondisi normal. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan terletak pada fokus kajian mengenai manajemen waktu dan prestasi akademik mahasiswa. Perbedaannya, penelitian Rindy Kurniati dkk. dilakukan pada konteks pembelajaran daring selama pandemi Covid-19, sedangkan penelitian ini berfokus pada santri yang juga berperan sebagai mahasiswa di lingkungan pesantren. Oleh karena itu, penelitian ini berupaya memperluas kajian manajemen waktu pada konteks peran ganda mahasiswa santri yang harus menyeimbangkan tuntutan akademik dengan berbagai aktivitas kepesantrenan yang terstruktur

*Keempat*, Penelitian yang dilakukan oleh Nugraheni Nurlaila dkk., (2024) berjudul “*Hubungan Manajemen Waktu Belajar dengan Prestasi Belajar Menuju Era Society 5.0*” berupaya memahami bagaimana pengelolaan waktu belajar berkontribusi terhadap peningkatan prestasi akademik dalam konteks pendidikan yang memasuki era

digital dan integratif.<sup>28</sup> Penelitian ini membahas pentingnya manajemen waktu belajar dalam mendukung prestasi akademik serta kesiapan peserta didik menghadapi era Society 5.0. Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen waktu merupakan keterampilan penting yang membantu peserta didik mengelola aktivitas belajar secara lebih efektif dan adaptif terhadap perkembangan teknologi. Temuan tersebut menegaskan bahwa kemampuan mengatur waktu menjadi salah satu faktor pendukung keberhasilan belajar di era pendidikan modern. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan terletak pada fokus kajian mengenai pentingnya manajemen waktu dalam mendukung pencapaian akademik. Perbedaannya, penelitian Nugraheni Nurlaila dkk. lebih menitikberatkan pada konteks kesiapan menghadapi era Society 5.0, sedangkan penelitian ini berfokus pada santri yang juga berperan sebagai mahasiswa di lingkungan pesantren. Oleh karena itu, penelitian ini berupaya memperluas kajian manajemen waktu dengan menekankan

---

<sup>28</sup> Nugraheni Nurlaila and Henry Aditia Rigianti, "Hubungan Manajemen Waktu Belajar Dengan Prestasi Belajar Menuju Era Society 5.0 [the Relationship of Study Time Management With Learning Achievement Towards the Era of Society 5.0]," *Polyglot: Jurnal Ilmiah* 20, no. 1 (2024): 170, <https://doi.org/10.19166/pji.v20i1.7289>.

keseimbangan antara tuntutan akademik dan aktivitas kepesantrenan yang berbasis nilai-nilai religius.

*Kelima*, penelitian yang dilakukan oleh Puspita (2023), berjudul “*Manajemen Waktu Berpengaruh terhadap Prestasi Akademik Mahasiswa yang Bekerja Paruh Waktu*”, mengkaji hubungan antara kemampuan manajemen waktu dan pencapaian akademik mahasiswa yang memiliki peran ganda sebagai pekerja paruh waktu.<sup>29</sup> Penelitian ini mengkaji pengaruh manajemen waktu terhadap prestasi akademik mahasiswa yang menjalani peran ganda sebagai mahasiswa dan pekerja paruh waktu. Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen waktu berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi akademik. Mahasiswa yang mampu mengatur prioritas serta menyeimbangkan tanggung jawab pekerjaan dan perkuliahan cenderung memiliki prestasi akademik yang lebih baik. Temuan tersebut memperkuat pandangan bahwa kemampuan mengelola waktu menjadi faktor penting dalam mendukung keberhasilan akademik individu yang memiliki berbagai tuntutan aktivitas. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan terletak pada fokus kajian

---

<sup>29</sup> Windya Aning Puspita, “Manajemen Waktu Berpengaruh Terhadap Prestasi Akademik Mahasiswa Yang Bekerja Paruh Waktu,” *Karimah Tauhid* 2, no. 4 (2023): 1049–57, <https://doi.org/10.30997/karimahtauhid.v2i4.8879>.

mengenai manajemen waktu dan prestasi akademik pada individu yang menjalani peran ganda. Perbedaannya, penelitian Puspita berfokus pada mahasiswa yang bekerja paruh waktu, sedangkan penelitian ini berfokus pada santri yang juga berperan sebagai mahasiswa di lingkungan pesantren. Oleh karena itu, penelitian ini berupaya memperluas kajian manajemen waktu pada konteks mahasiswa santri yang harus menyeimbangkan tuntutan akademik di perguruan tinggi dengan berbagai kewajiban kepesantrenan yang terstruktur.

Keenam, penelitian yang dilakukan oleh Widya Ayu Pratiwi dkk., (2024) yang kamu unggah berjudul “*Analisis Pengaruh Motivasi, Manajemen Waktu, dan Stres terhadap Prestasi Akademik Mahasiswa yang Berstatus sebagai Pekerja*” mengkaji pengaruh dari ketiga variable tersebut yang hasilnya memiliki kontribusi signifikan terhadap capaian akademik mahasiswa.<sup>30</sup> Hasil penelitian menyatakan bahwa integrasi terhadap tiga variabel psikologis penting yang memang secara teoritis memiliki korelasi kuat dengan performa akademik, sehingga penelitian tersebut mampu memberikan gambaran komprehensif mengenai faktor-faktor penentu

---

<sup>30</sup> Widya Pratiwi, Eka Patmasari, and Septian Cahyo, “Analisi Pengaruh Motivasi, Mnaajemen Waktu, Dan Stress Terhadap Prestasi Akademik Mahasiswa Yang Bersatatus Sebagai Pekerja,” *Journal Economic Insights* 3, no. 2 (2024): 204–19.

keberhasilan belajar mahasiswa. Selain itu, instrumen penelitian menunjukkan reliabilitas dan validitas yang memadai, sehingga data empiris yang diperoleh cukup kuat untuk mendukung kesimpulan yang ditarik oleh peneliti.

Namun demikian, penelitian Pratiwi dkk., (2024) mengukur variable dalam konteks lingkungan kampus saja, sehingga temuan penelitian hanya menggambarkan sebagian kecil realitas mahasiswa yang memiliki kewajiban lain di luar perkuliahan. Relevansinya terhadap penelitianmu sangat jelas karena penelitian ini memperkuat hipotesis bahwa keberhasilan akademik tidak dapat dipisahkan dari efektivitas manajemen waktu, kekuatan motivasi, dan kemampuan mengelola stres, namun konteks mahasiswa santri memberikan ruang baru dan mengisi *research gap*.

*Ketujuh*, penelitian yang dilakukan oleh Ega Putri Anatasyad dkk., (2022) berjudul “*Pengaruh Manajemen Waktu terhadap Prestasi Akademik pada Mahasiswa Aktivistis di Organisasi Kemahasiswaan FEM IPB*” Penelitian tersebut penting karena berangkat dari fenomena empiris bahwa banyak mahasiswa yang aktif dalam organisasi mengalami penurunan indeks prestasi

kumulatif (IPK) setelah menjadi pengurus organisasi.<sup>31</sup> Hasil penelitian menemukan bahwa manajemen waktu berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi akademik, terutama pada indikator sikap terhadap waktu dan perencanaan jangka panjang. Nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar 0,608 menunjukkan bahwa sekitar 60,8% variasi prestasi akademik mahasiswa aktivis dapat dijelaskan oleh kemampuan mereka dalam mengatur waktu. penelitian Anatasyad dkk., (2022) berhasil mengungkapkan secara empiris bahwa mahasiswa yang aktif berorganisasi tetap mampu meraih prestasi akademik tinggi apabila memiliki manajemen waktu yang baik. penelitian Anatasyad dkk., (2022) juga menyoroti realitas mahasiswa aktivis yang harus menyeimbangkan antara tanggung jawab akademik dan kegiatan organisasi dengan situasi yang relevan dengan kondisi mahasiswa di banyak perguruan tinggi Indonesia.

Relevansinya dengan penelitian ini sangat kuat, karena penelitian ini memberikan dasar empiris bahwa manajemen waktu menjadi kunci bagi keberhasilan akademik mahasiswa yang memiliki tanggung jawab

---

<sup>31</sup> Ega Putri Anatasya, Andita Sayekti, and Corresponding Author, "Kemahasiswaan Fem Ipb ( the Effect of Time Management Toward Student Activists Academic Achievement At Student Organization Fem Ipb" 19, no. 02 (2022): 155–64, <http://ejurnal.stieipwija.ac.id/index.php/jmk>.

ganda. Jika pada konteks Anatasya dkk., (2022) fokusnya adalah mahasiswa aktivis organisasi kemahasiswaan, maka dalam penelitian ini konteksnya adalah mahasiswa santri yang menghadapi tantangan serupa dalam membagi waktu antara tanggung jawab akademik dan religius di pesantren. Dengan demikian, penelitian ini berupaya memperluas pemahaman tentang strategi manajemen waktu dalam konteks mahasiswa santri, yang secara teoretis dan empiris masih jarang dikaji di Indonesia.

*Kedelapan*, penelitian yang dilakukan oleh Arum Masyitoh dkk., (2025) yang berjudul “*Pengaruh Pengelolaan Waktu dan Berorganisasi terhadap Prestasi Akademik Mahasiswa Pendidikan Ekonomi di Universitas PGRI Wiranegara*” yang ber Upayan mengaitkan dua variabel penting yakni manajemen waktu dan keterlibatan organisasi yang memang secara teoritis memiliki potensi memengaruhi performa akademik mahasiswa.<sup>32</sup> Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan kedua variabel tersebut memiliki pengaruh signifikan terhadap prestasi akademik, terlihat dari nilai R Square yang tinggi (0,908), yang mengindikasikan bahwa kombinasi

---

<sup>32</sup> Arum Masyitoh and Sugeng Pradikto, “Pengaruh Pengelolaan Waktu Dan Berorganisasi Terhadap Prestasi Akademik Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Di Universitas PGRI Wiranegara,” *Jurnal Manajemen Riset Inovasi* 3, no. 1 (2025): 46–58.

keduanya menjelaskan sebagian besar variasi capaian akademik responden.

Namun, penelitian tersebut memiliki kelemahan mendasar pada hasil uji parsial pada variabel pengelolaan waktu justru tidak menunjukkan pengaruh signifikan terhadap prestasi akademik. Meski demikian, penelitian ini memberikan dasar empiris bahwa partisipasi organisasi memiliki pengaruh signifikan terhadap prestasi akademik, sehingga mampu memperkuat argumen bahwa aktivitas non-akademik dapat membentuk disiplin, tanggung jawab, dan keterampilan sosial mahasiswa. Relevansi terhadap penelitian ini yakni mengisi kekosongan yang tidak ada pada penelitian tersebut yaitu berfokus pada mahasiswa santri.

*Kesembilan*, penelitian yang di lakukan oleh Anfiyah Zahrotul Wahidah dkk., (2025), berjudul “*Hubungan Antara Manajemen Waktu dengan Prokrastinasi Akademik pada Mahasiswa Pengguna Aplikasi TikTok*” yang menyoroti fenomena kontemporer di kalangan mahasiswa, yakni keterkaitan antara kemampuan mengelola waktu dan kecenderungan melakukan prokrastinasi akademik di tengah meningkatnya penggunaan media sosial, khususnya TikTok.<sup>33</sup> Hasil

---

<sup>33</sup> Anfiyah Zahrotul Wahidah, “Hubungan Antara Manajemen Waktu Dengan Prokrastinasi Akademik Pada Mahasiswa Pengguna Aplikasi

penelitian menunjukkan adanya hubungan hubungan negatif yang signifikan ( $r = -0,540$ ;  $p < 0,05$ ) antara manajemen waktu dan prokrastinasi akademik. Artinya, semakin baik mahasiswa mengatur waktunya, semakin rendah kecenderungan mereka untuk menunda tugas akademik. Penelitian ini memperlihatkan bahwa manajemen waktu yang baik berperan sebagai pelindung (*buffer*) terhadap efek negatif dari kebiasaan digital. Mahasiswa yang mampu menetapkan prioritas, mengatur jadwal, dan mengendalikan waktu penggunaan media sosial cenderung memiliki tingkat prokrastinasi akademik lebih rendah. Namun, korelasi yang hanya berada pada tingkat sedang ( $r = -0,540$ ) menunjukkan bahwa manajemen waktu bukan satu-satunya faktor dominan, karna variabel lain seperti kontrol diri, efikasi diri, dan motivasi akademik juga berperan besar. Dengan demikian, penelitian ini membuka ruang diskusi tentang perlunya pendekatan multidimensional dalam memahami perilaku prokrastinasi mahasiswa era digital, yang tidak bisa dijelaskan hanya melalui manajemen waktu semata.

Meskipun fokus penelitian adalah mahasiswa pengguna TikTok, penulis tidak secara mendalam

---

TikTok The Relationship Between Time Management and Academic Procrastination Among University Students Who Use the TikTok Abstrak” 12, no. 02 (2025): 676–91.

membedah dimensi perilaku digital seperti *screen time*, *dopamine reward cycle*, atau *digital distractions* yang menjadi sumber prokrastinasi. Analisisnya lebih bersifat kuantitatif-deskriptif daripada psikologis-eksperiensial, sehingga kurang menangkap dinamika subjektif mahasiswa saat tergoda untuk menunda tugas karena hiburan digital. Relevansinya terhadap penelitianmu sangat jelas. Jika penelitian Wahidah dan Khoirunnisa (2025) berfokus pada pengaruh eksternal berupa penggunaan media sosial terhadap manajemen waktu, maka penelitianmu mencoba melihat bagaimana internalisasi nilai-nilai keagamaan dan kedisiplinan pesantren membentuk strategi manajemen waktu mahasiswa santri.

*Kesepuluh*, penelitian yang dilakukan oleh Sulastri dkk., (2022) yang berjudul “*Manajemen Waktu Maha Santri dalam Menghafal Al Qur’an di PPTQ Griya Qur’an 7 Surakarta*”.<sup>34</sup> Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen waktu para maha santri dalam menghafal Al-Qur’an dipahami terutama sebagai proses pengaturan aktivitas dengan empat komponen utama: penetapan tujuan, penyusunan jadwal, pengendalian

---

<sup>34</sup> Devi Sulastri and Imam Makruf, “Manajemen Waktu Maha Santri Dalam Menghafal Al Qur ’ an Di PPTQ Griya Qur ’ an 7 Su Rakarta” 6, no. 1 (2022): 61–71.

waktu, dan evaluasi. penelitian tersebut menggunakan deskripsi fenomenologis yang cukup detail mengenai strategi hafalan dan rutinitas harian santri,

Relevansi penelitian Sulastridkk., (2022) terhadap penelitian ini terletak pada temuan bahwa kemampuan mengatur waktu bukan hanya aktivitas teknis, tetapi dibentuk oleh motivasi religius dan komitmen personal, yang juga dialami mahasiswa santri dalam konteks akademik. Namun, penelitian tersebut belum masuk pada analisis bagaimana manajemen waktu berkontribusi langsung pada peningkatan prestasi akademik secara terukur, sehingga ruang ini menjadi celah penting yang dapat dijadikan titik pembeda dan legitimasi akademik untuk penelitian skripsi.

Penelitian ini memiliki urgensi yang cukup dalam menjawab kebutuhan mahasiswa santri yang menghadapi beban ganda antara tuntutan akademik kampus dan kewajiban keagamaan di pesantren. Temuan dari studi ini diharapkan memberikan kontribusi penting bagi pihak pengelola lembaga, baik pesantren maupun perguruan tinggi, dalam merancang strategi manajemen pembinaan santri yang lebih efektif, termasuk dalam hal penyusunan jadwal, sistem evaluasi, serta pembinaan karakter dan

prestasi mahasiswa santri.<sup>35</sup> Selain itu, penelitian ini mengisi kekosongan kajian ilmiah yang masih terbatas mengenai strategi manajemen waktu dalam konteks pendidikan ganda pesantren dan perguruan tinggi.<sup>36</sup>

Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya kajian ilmiah mengenai strategi manajemen waktu dalam konteks mahasiswa santri, yang hingga kini masih jarang dikaji dalam ranah manajemen pendidikan Islam. Temuan penelitian ini dapat memberikan gambaran nyata tentang bagaimana mahasiswa santri mengatur waktu agar tetap mampu mencapai prestasi akademik yang optimal. Selain itu, penelitian ini juga bermanfaat bagi mahasiswa sendiri untuk mengembangkan kesadaran dan kemampuan mengelola waktu secara efektif. Lebih jauh, hasil penelitian ini berpotensi memberikan kontribusi terhadap pengembangan manajemen pendidikan Islam, khususnya dalam aspek pengelolaan diri dan disiplin waktu berdasarkan nilai-nilai islami.

---

<sup>35</sup> Munfarida and Fawaidul, "Manajemen Pengelolaan Santri Mahasiswa." No.3 (2024). 340-350.

<sup>36</sup> Janingsih Janingsih et al., "Manajamen Pembinaan Santri Dalam Mengembangkan Prestasi Non Akademik Di Pondok Pesantren Al-Murtadlo Ponjong Gunungkidul Dalam Membentuk Karakter Santri Terutama Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Agama , Moral , Dan," no. 1 (2025).

**Tabel 1. Telaah Pustaka**

No	Nama dan Tahun Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Posisi Penelitian
1	Hariroh, Fiqih, dan Dian Rachamawati Affandi (2021)	Manajemen waktu berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi akademik mahasiswa, dengan nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar 0,772, yang menunjukkan bahwa 77,2% variasi prestasi belajar mahasiswa dapat dijelaskan oleh perilaku manajemen waktu.	Sama-sama menempatkan manajemen waktu sebagai faktor internal yang berpengaruh signifikan terhadap prestasi akademik mahasiswa.	Penelitian Hariroh dkk. dilakukan pada mahasiswa program studi manajemen di perguruan tinggi umum dengan desain cross-sectional, sedangkan penelitian ini mengkaji manajemen waktu pada mahasiswa yang juga berperan sebagai santri dengan konteks tanggung jawab akademik dan keagamaan yang	Penelitian ini mengisi celah penelitian <i>research gap</i> , yang belum banyak dikaji pada penelitian sebelumnya. Jika penelitian terdahulu lebih banyak meneliti hubungan atau pengaruh manajemen waktu terhadap prestasi akademik pada

				berjalan secara bersamaan	mahasiswa umum, mahasiswa pekerja, mahasiswa aktivis organisasi, maupun santri penghafal Al-Qur'an, maka penelitian ini berfokus pada santri yang juga berperan sebagai mahasiswa di lingkungan pesantren. Penelitian ini tidak hanya melihat hasil akademik yang dicapai, tetapi juga mendeskripsikan proses manajemen waktu yang dilakukan
2	Andis Tira, Ahmad Rifqi, dan Mida Apriliana Tarigan (2025)	Manajemen waktu, efikasi diri, dan lingkungan kampus secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi akademik mahasiswa, dengan nilai Adjusted R <sup>2</sup> sebesar 0,643. Secara parsial, manajemen waktu memberikan pengaruh signifikan terhadap prestasi akademik (p = 0,003)	Sama-sama meneliti manajemen waktu sebagai faktor penting yang berpengaruh terhadap peningkatan prestasi akademik mahasiswa	Penelitian Andis Tira dkk. hanya dilakukan pada mahasiswa Teknik Mesin di satu fakultas dan belum memasukkan dimensi spiritual, sedangkan penelitian ini mengkaji manajemen waktu pada mahasiswa yang juga berperan sebagai santri dengan penekanan pada nilai religius dan kedisiplinan waktu dalam konteks pesantren.	
3	Rindy Kurniati, dkk., (2023)	Pembelajaran daring dan manajemen waktu berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi	Sama-sama menempatkan manajemen waktu	Penelitian Rindy Kurniati dkk. dilakukan dalam konteks pembelajaran daring	

		<p>akademik mahasiswa dengan kontribusi sebesar 50,5%, yang menunjukkan bahwa keberhasilan akademik selama pandemi dipengaruhi oleh kemampuan mengatur waktu dan adaptasi terhadap sistem pembelajaran daring.</p>	<p>sebagai faktor internal penting yang memengaruhi prestasi akademik mahasiswa.</p>	<p>pada masa pandemi Covid-19, sedangkan penelitian ini mengkaji manajemen waktu mahasiswa yang juga berperan sebagai santri dalam kondisi pembelajaran normal dengan penekanan pada kedisiplinan waktu berbasis nilai spiritual pesantren</p>	<p>mahasiswa santri dalam menjaga prestasi akademik melalui empat indikator manajemen waktu Therese Hoff Macan (1990), yaitu penetapan tujuan dan prioritas, perencanaan dan penjadwalan, kontrol terhadap waktu, serta keteraturan dalam pengelolaan waktu.</p>
4	<p>Nugraheni Nurlaila, dkk., (2024)</p>	<p>Manajemen waktu belajar dipandang sebagai keterampilan penting dalam menghadapi tantangan era Society 5.0 dan berperan dalam mendukung peningkatan prestasi belajar melalui kesiapan adaptasi</p>	<p>Sama-sama membahas pentingnya manajemen waktu sebagai faktor penunjang prestasi</p>	<p>Penelitian Nugraheni Nurlaila dkk. bersifat deskriptif konseptual dan berfokus pada kesiapan teknologi era Society 5.0, sedangkan penelitian ini menelaah manajemen waktu mahasiswa yang juga</p>	

		teknologi dan soft skill abad ke-21.	belajar dalam konteks pendidikan modern.	santri dengan menekankan keseimbangan antara tuntutan akademik dan nilai spiritual keagamaan.
5	Puspita (2023)	Manajemen waktu berpengaruh positif terhadap prestasi akademik mahasiswa yang bekerja paruh waktu, di mana kemampuan mengatur prioritas antara pekerjaan dan perkuliahan memungkinkan mahasiswa mempertahankan prestasi akademik meskipun menghadapi beban ganda.	Sama-sama mengkaji manajemen waktu sebagai faktor penting dalam menjaga prestasi akademik pada mahasiswa yang	Penelitian Puspita (2023) menggunakan pendekatan studi pustaka tanpa data empiris lapangan, sedangkan penelitian ini menelaah manajemen waktu mahasiswa yang juga santri dengan konteks empiris dan tekanan peran ganda yang melibatkan kewajiban akademik dan religius di pesantren.

			menjalani peran ganda.	
6	Widya Ayu Pratiwi, dkk., (2024)	Motivasi, manajemen waktu, dan stres secara bersama-sama memberikan kontribusi signifikan terhadap prestasi akademik mahasiswa yang berstatus sebagai pekerja, dengan instrumen penelitian yang valid dan reliabel sehingga memberikan gambaran komprehensif faktor penentu keberhasilan akademik.	Sama-sama menempatkan manajemen waktu sebagai variabel penting yang berkaitan erat dengan pencapaian prestasi akademik mahasiswa	Penelitian Pratiwi dkk. (2024) mengukur variabel dalam konteks lingkungan kampus dan mahasiswa pekerja, sedangkan penelitian ini menelaah manajemen waktu mahasiswa yang juga santri dengan mempertimbangkan kewajiban religius dan kehidupan pesantren sebagai konteks tambahan
7	Ega Putri Anatasyad, dkk., (2022)	Manajemen waktu berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi akademik mahasiswa aktivis organisasi kemahasiswaan,	Sama-sama menegaskan bahwa manajemen waktu	Penelitian Anatasyad dkk. (2022) berfokus pada mahasiswa aktivis organisasi kemahasiswaan,

		<p>khususnya pada indikator sikap terhadap waktu dan perencanaan jangka panjang. Nilai koefisien determinasi (<math>R^2</math>) sebesar 0,608 menunjukkan bahwa 60,8% variasi prestasi akademik dapat dijelaskan oleh kemampuan manajemen waktu mahasiswa.</p>	<p>menjadi kunci keberhasilan akademik bagi mahasiswa yang memiliki tanggung jawab ganda di luar kegiatan perkuliahan.</p>	<p>sedangkan penelitian ini menelaah manajemen waktu pada mahasiswa yang juga berperan sebagai santri dengan tuntutan akademik dan religius di lingkungan pesantren</p>	
8	<p>Arum Masyitoh, dkk., (2025)</p>	<p>Pengelolaan waktu dan keterlibatan organisasi secara simultan berpengaruh signifikan terhadap prestasi akademik mahasiswa Pendidikan Ekonomi, dengan nilai R Square sebesar 0,908 yang</p>	<p>Sama-sama mengkaji keterkaitan aktivitas non-akademik dan pengelolaan waktu dengan prestasi</p>	<p>Penelitian Arum Masyitoh dkk. (2025) menunjukkan bahwa secara parsial pengelolaan waktu tidak berpengaruh signifikan dan berfokus pada mahasiswa</p>	

		menunjukkan kontribusi kuat kedua variabel terhadap capaian akademik	akademik mahasiswa	berorganisasi, sedangkan penelitian ini menitikberatkan pada mahasiswa yang juga santri dengan konteks kehidupan pesantren dan kewajiban religius yang belum dikaji dalam penelitian tersebut	
9	Anfiyah Zahrotul Whidah, dkk., (2025)	Terdapat hubungan negatif yang signifikan antara manajemen waktu dan prokrastinasi akademik pada mahasiswa pengguna TikTok ( $r = -0,540$ ; $p < 0,05$ ). Semakin baik kemampuan manajemen waktu mahasiswa, semakin rendah kecenderungan mereka melakukan prokrastinasi akademik.	Sama-sama menempatkan manajemen waktu sebagai faktor internal penting yang memengaruhi perilaku akademik mahasiswa	Penelitian Wahidah dkk. (2025) berfokus pada pengaruh penggunaan media sosial dan prokrastinasi akademik, sedangkan penelitian ini menelaah manajemen waktu dalam konteks mahasiswa yang juga santri dengan penekanan pada internalisasi nilai	

		Manajemen waktu berperan sebagai faktor protektif terhadap dampak negatif penggunaan media sosial		religius dan disiplin pesantren.	
10	Sulastri, dkk., (2022)	Manajemen waktu maha santri dalam menghafal Al-Qur'an dilakukan melalui empat komponen utama, yaitu penetapan tujuan, penyusunan jadwal, pengendalian waktu, dan evaluasi. Penelitian ini menggambarkan secara fenomenologis strategi dan rutinitas harian santri dalam aktivitas hafalan.	Sama-sama menyoroti peran manajemen waktu yang dibentuk oleh motivasi religius dan komitmen personal dalam kehidupan santri	Penelitian Sulastri dkk. (2022) berfokus pada aktivitas menghafal Al-Qur'an dan belum mengaitkan manajemen waktu dengan prestasi akademik secara terukur, sedangkan penelitian ini mengkaji kontribusi manajemen waktu terhadap prestasi akademik mahasiswa yang juga santri	

## E. Kerangka Teori

### 1. Manajemen Waktu

#### a. Definisi Manajemen Waktu

Secara etimologis, istilah manajemen berasal dari bahasa Latin *manus* yang berarti “tangan” dan *agere* yang bermakna “melakukan”. Dari perkembangan kedua kata tersebut, lahirlah istilah *to manage* serta *management* dalam bahasa Inggris yang mengacu pada aktivitas mengatur atau mengelola.<sup>37</sup> Dalam bahasa Arab, konsep manajemen disepadankan dengan kata *idaarah*, turunan dari *adaara* yang mengandung makna mengatur atau mengoordinasikan. Dalam perspektif keilmuan, manajemen dipandang melalui tiga filosofi utama: (1) sebagai proses yang melibatkan rangkaian tindakan, (2) sebagai kolektivitas orang-orang yang menjalankan fungsi-fungsi manajerial, dan (3) sebagai seni sekaligus ilmu yang mengarahkan seseorang

---

<sup>37</sup> Hamidah D, Sukarman Purba, and Irsan Rangkuti, “Strategi Manajemen Pemasaran Pendidikan Dalam Meningkatkan Antusiasme Calon Peserta Didik Baru Di Sekolah MTSS Nurul Ilmu Desa Pantai Gemi Kecamatan Stabar” 9 (2023): 77–87.

untuk mencapai tujuan tertentu secara efektif dan efisien.<sup>38</sup>

Berdasarkan berbagai definisi tersebut, dapat dipahami bahwa manajemen adalah serangkaian upaya yang dilakukan oleh seseorang dalam mengatur dan mengelola berbagai kegiatan secara sistematis agar tujuan yang telah ditetapkan dapat tercapai. Dengan demikian, pencapaian tujuan menjadi fokus utama dalam setiap proses manajerial.

Salah satu bentuk penerapan konsep manajemen yang paling dekat dengan kehidupan sehari-hari mahasiswa adalah manajemen waktu. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, waktu merupakan rangkaian momen yang menunjukkan berlangsungnya suatu proses, keadaan, atau aktivitas. Waktu tidak dapat dikendalikan oleh siapa pun karena ia terus bergerak tanpa dapat dipercepat, diperlambat, apalagi dihentikan, bahkan hanya untuk satu detik. Sepanjang hidupnya, manusia selalu berkaitan dengan waktu, sebab setiap aktivitas yang dilakukan senantiasa berjalan seiring

---

<sup>38</sup> Arif Fakhruddin et al., "Perkembangan Ilmu Manajemen: Ditinjau Dari Ilmu Filsafat" 16, no. 2 (n.d.): 411–26.

dengan perputaran waktu.<sup>39</sup> Didalam Al-Qur'an banyak sekali menyinggung tentang waktu, dan hal ini menunjukkan betapa pentingnya waktu dalam kehidupan manusia serta perlunya memanfaatkannya dengan sebaik mungkin. Al-Quran menggunakan beragam istilah untuk menggambarkan konsep waktu, seperti *hin*, *dahr*, *aja*, *waqt*, *amad*, dan beberapa istilah lain yang merujuk pada makna serupa.<sup>40</sup>

Atkinson memaknai manajemen waktu sebagai serangkaian keterampilan yang berhubungan dengan tindakan seseorang dalam mengatur aktivitasnya secara terencana agar waktu yang dimiliki dapat dimanfaatkan secara optimal.<sup>41</sup> Sementara itu, Therese Hoff Macan, menjelaskan bahwa manajemen waktu merupakan kemampuan individu dalam mengendalikan dirinya ketika menggunakan waktu melalui penyusunan rencana, pembuatan jadwal, pengendalian aktivitas, penentuan

---

<sup>39</sup> Hasibuan Melayu, SP. “*Manajemen Sumber daya Manusia*” Edisi Revisi. (Bumi Aksara: Jakarta 2001), h. 9.

<sup>40</sup> Nurul Fadilah and Hamidullah Mahmud, “Analisi Manajemen Waktu Dalam Q.S Al-’Ashr: Studi Komparasi Tafsir Al-Misbah Dan Tafsir Al-Azhar” 4, no. 3 (2024): 517–31.

<sup>41</sup> Phillip E. Atkinson, *Manajemen Waktu yang Efektik*. (Jakarta Barat: Binarupa Aksara) hlm, 3.

prioritas, serta kecenderungan untuk bersikap terorganisasi yang tampak melalui perilakunya.<sup>42</sup>

Lebih lanjut, manajemen waktu dapat dipahami sebagai kemampuan mengalokasikan waktu dan sumber daya secara tepat guna mencapai tujuan tertentu, sekaligus menciptakan keseimbangan antara tuntutan pekerjaan dan kehidupan pribadi. Fokus utama manajemen waktu bukan sekadar menyibukkan diri, melainkan mengarahkan energi pada pencapaian hasil yang bermakna. Dengan demikian, pemanfaatan waktu tidak hanya berkaitan dengan pengaturan durasi, tetapi lebih pada bagaimana seseorang menggunakan waktunya secara efektif untuk menyelesaikan tugas-tugas prioritas terlebih dahulu.<sup>43</sup>

Dari berbagai pandangan tersebut, dapat disimpulkan bahwa manajemen waktu merupakan kemampuan strategis yang mengarahkan individu untuk merencanakan, memprioritaskan, dan mengorganisasi

---

<sup>42</sup> Therese Hoffmancan, "Time Management : Test of a Process Model" 79, no. 3 (1994): 381–91.

<sup>43</sup> Kusnul Ika Sandra, "Manajemen Waktu, Efikasi-Diri Dan Prokrastinasi," *Persona: Jurnal Psikologi Indonesia* 2, no. 3 (2013): 217–22, <https://doi.org/10.30996/persona.v2i3.140>.

aktivitasnya secara efisien sehingga waktu dapat digunakan secara produktif dan tujuan dapat dicapai dengan lebih optimal.

b. Manajemen Waktu dalam Perspektif Islam

Dalam perspektif Islam, waktu merupakan salah satu nikmat sekaligus amanah yang diberikan Allah Swt. kepada manusia. Waktu dipandang sebagai sumber daya yang sangat berharga karena tidak dapat diulang kembali dan akan dimintai pertanggungjawaban oleh Allah Swt. atas penggunaannya. Oleh karena itu, setiap individu dituntut untuk memanfaatkan waktu secara optimal dalam menjalankan berbagai aktivitas yang bermanfaat bagi kehidupan dunia maupun akhirat.

Manajemen waktu dalam Islam dapat dipahami sebagai kemampuan seseorang dalam merencanakan, mengorganisasikan, memanfaatkan, dan mengevaluasi penggunaan waktu secara efektif dan efisien berdasarkan nilai-nilai Islam untuk mencapai tujuan yang diridhai Allah Swt. Konsep ini tidak hanya berorientasi pada produktivitas duniawi, tetapi juga menekankan keseimbangan antara kepentingan dunia dan

akhirat (tawazun), sehingga setiap aktivitas yang dilakukan memiliki nilai ibadah.<sup>44</sup>

Dalam Islam, keberhasilan seseorang tidak hanya diukur dari banyaknya pekerjaan yang dapat diselesaikan, tetapi juga dari bagaimana waktu tersebut digunakan untuk aktivitas yang bernilai dan bermanfaat. Oleh karena itu, manajemen waktu tidak sekadar menjadi keterampilan teknis dalam mengatur jadwal, melainkan juga merupakan bagian dari tanggung jawab moral dan spiritual seorang muslim. Pengelolaan waktu yang baik merupakan bentuk rasa syukur atas nikmat waktu yang telah diberikan Allah Swt. serta wujud tanggung jawab dalam menjalankan amanah kehidupan.

Islam memberikan perhatian yang sangat besar terhadap waktu. Hal ini dapat dilihat dari banyaknya ayat Al-Qur'an yang menyebutkan waktu dalam berbagai bentuk, seperti al-'ashr (masa), al-layl (malam), an-nahar (siang), ad-dhuha (waktu pagi), dan al-fajr (fajar). Bahkan Allah Swt. beberapa kali bersumpah atas nama

---

<sup>44</sup> Nur Azizatul Haqiah and Aufa Fatchia Rahma, "Konsep Pengelolaan Waktu Menurut Relevansinya Dalam Kehidupan Modern The Concept of Time Management in the Qur ' an and Its Relevance to Modern Life," no. 76 (2025).

waktu, yang menunjukkan bahwa waktu memiliki kedudukan yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Allaj SWT. Berfirman:

وَالْعَصْرِ ﴿١﴾ إِنَّ الْإِنْسَانَ لَفِي خُسْرٍ ﴿٢﴾ إِلَّا الَّذِينَ آمَنُوا

وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَتَوَاصَوْا بِالْحَقِّ وَتَوَاصَوْا بِالصَّبْرِ ﴿٣﴾

"Demi masa. Sesungguhnya manusia benar-benar berada dalam kerugian, kecuali orang-orang yang beriman, mengerjakan amal saleh, saling menasihati dalam kebenaran, dan saling menasihati dalam kesabaran." (QS. Al-'Ashr [103]: 1–3)<sup>45</sup>

Ayat tersebut menjelaskan bahwa manusia akan mengalami kerugian apabila tidak mampu memanfaatkan waktunya dengan baik. Kerugian yang dimaksud tidak hanya berkaitan dengan aspek material, tetapi juga hilangnya kesempatan untuk melakukan amal saleh dan mengembangkan potensi diri. Selain itu, Allah SWT, juga berfirman:

وَهُوَ الَّذِي جَعَلَ اللَّيْلَ وَالنَّهَارَ خِلْفَةً لِّمَنۢ أَرَادَ أَنۢ يَذَّكَّرَ أَوْ أَرَادَ شُكُورًا

"Dan Dialah yang menjadikan malam dan siang silih berganti bagi orang yang ingin

---

<sup>45</sup> Dikutip dari <https://quran.nu.or.id/al-ashr> diakses pada 06 Juni 2026

mengambil pelajaran atau orang yang ingin bersyukur." (QS. Al-Furqan [25]: 62)<sup>46</sup>

Ayat tersebut menunjukkan bahwa pergantian siang dan malam merupakan kesempatan bagi manusia untuk belajar, bekerja, beribadah, beristirahat, serta melakukan evaluasi terhadap dirinya. Dengan demikian, waktu harus dimanfaatkan secara optimal dan tidak boleh disia-siakan.

Islam mendorong umatnya untuk menggunakan waktu secara produktif dan menghindari perbuatan yang tidak bermanfaat. Setiap waktu yang dimiliki hendaknya digunakan untuk kegiatan yang memberikan manfaat bagi diri sendiri maupun orang lain. Pemanfaatan waktu yang baik merupakan bentuk rasa syukur atas nikmat waktu yang telah diberikan Allah SWT. Pentingnya menjaga waktu juga ditegaskan oleh Rasulullah saw. dalam sabdanya:

وَصِحَّتِكَ، اِعْتَمِمْ حَمْسًا قَبْلَ خَمْسٍ: شَبَابَكَ قَبْلَ هَرَمِكَ  
قَبْلَ سَقَمِكَ، وَغِنَاءَكَ قَبْلَ فُقْرِكَ، وَفِرَاعَكَ قَبْلَ  
شُغْلِكَ، وَحَيَاتِكَ قَبْلَ مَوْتِكَ

"Manfaatkanlah lima perkara sebelum lima perkara: masa mudamu sebelum masa tuamu, sehatmu sebelum sakitmu, kayamu

---

<sup>46</sup> Dikutip dari <https://quran.nu.or.id/al-furqan/62> diakses pada 06 Juni 2026

sebelum miskinmu, waktu luangmu sebelum sibukmu, dan hidupmu sebelum matimu." (HR. Al-Hakim).

Hadis tersebut menunjukkan bahwa waktu merupakan nikmat yang harus dimanfaatkan sebelum datang kondisi yang membatasi aktivitas manusia. Rasulullah saw. juga bersabda:

نِعْمَتَانِ مَغْبُورٌ فِيهِمَا كَثِيرٌ مِنَ النَّاسِ، الصِّحَّةُ وَالْفَرَاغُ

"Ada dua nikmat yang banyak manusia tertipu karenanya, yaitu kesehatan dan waktu luang." (HR. Bukhari).

Hadis tersebut menjelaskan bahwa banyak manusia tidak menyadari nilai penting waktu luang sehingga sering menggunakannya untuk aktivitas yang kurang bermanfaat. Oleh karena itu, seorang muslim dituntut untuk menghindari kemalasan, penundaan pekerjaan, dan aktivitas yang tidak produktif.<sup>47</sup>

Konsep manajemen waktu dalam Islam sangat relevan diterapkan oleh mahasiswa santri karena mereka menjalankan dua peran sekaligus, yaitu sebagai mahasiswa dan sebagai santri. Sebagai mahasiswa, mereka memiliki tanggung jawab

---

<sup>47</sup> Septi Gia Aprima and Inong Satriadi, "Tinjau Al-Quran Dan Hadist Tentang Manajemen Waktu (Litetarut Review)," *Indo-MathEdu Intellectuals Journal* 5, no. 3 (2024): 2937–47.

akademik berupa mengikuti perkuliahan, mengerjakan tugas, mengikuti ujian, dan menjaga prestasi akademik. Di sisi lain, sebagai santri mereka juga wajib mengikuti berbagai kegiatan kepesantrenan seperti pengajian, diniyyah, tahfidz, serta kegiatan organisasi pondok.

Kondisi tersebut menuntut mahasiswa santri untuk memiliki kemampuan menetapkan prioritas, menyusun jadwal kegiatan, mengendalikan penggunaan waktu, menjaga keteraturan aktivitas, serta menyeimbangkan antara kewajiban akademik dan kepesantrenan. Nilai-nilai Islam seperti amanah, disiplin, tanggung jawab, produktivitas, tawazun, itqan, dan muhasabah menjadi landasan penting dalam mengelola waktu sehingga mahasiswa santri mampu menjalankan kedua perannya secara optimal tanpa mengabaikan salah satu tanggung jawab yang dimiliki.<sup>48</sup>

Dengan demikian, manajemen waktu dalam perspektif Islam tidak hanya dimaknai sebagai kemampuan teknis dalam mengatur jadwal dan aktivitas, tetapi juga sebagai bentuk tanggung jawab seorang muslim dalam memanfaatkan amanah waktu

---

<sup>48</sup> Muhammad Hatta, "Manajemen Waktu Dalam Perspektif Islam," *Jurnal Religion: Jurnal Agama, Sosial, Dan Budaya* 1 (2010): 21–29.

yang diberikan Allah Swt. untuk memperoleh keberhasilan, kebermanfaatan, dan keberkahan hidup di dunia maupun di akhirat.

c. Faktor- Faktor yang mempengaruhi manajemen waktu

Kemampuan manajemen waktu pada setiap individu tidaklah sama. Perbedaan ini muncul karena adanya berbagai faktor yang memengaruhi bagaimana seseorang mengatur waktu belajarnya. Rahardi didalam Asmariyani juga mengemukakan bahwa terdapat beberapa faktor yang menentukan keberhasilan mahasiswa dalam menerapkan manajemen waktu, yaitu.

1) Faktor kesalahan diri

Setiap individu belajar dari pengalaman masa lalu. Dengan manajemen yang baik, seseorang dapat mengurangi atau menghindari pengulangan kesalahan sebelumnya.

2) Faktor pandangan hidup

Visi dan tujuan hidup yang jelas dapat memperkuat motivasi mahasiswa. Ketika seseorang memahami orientasi pendidikannya dan rencana masa depannya,

maka ia dapat mengatur waktu dengan lebih terarah.

### 3) Faktor lingkungan kampus

Lingkungan yang mendukung kreativitas dan dilengkapi fasilitas memadai akan membantu mahasiswa belajar secara mandiri di luar kelas. Hal ini dapat mempercepat proses penguasaan materi sehingga waktu belajar dapat dimanfaatkan lebih efisien.

Srijati menjelaskan bahwa terdapat beberapa faktor yang berpengaruh terhadap kemampuan seseorang dalam mengatur waktu, yaitu:<sup>49</sup>

#### 1) Keberadaan target yang jelas.

Ketika seseorang memiliki sasaran yang ingin dicapai, arah hidupnya menjadi lebih teratur sehingga waktu dapat dikelola dengan lebih optimal.

#### 2) Penetapan prioritas kerja.

Dengan menentukan urutan prioritas, individu dapat mengelola waktunya secara

---

<sup>49</sup> Srijanti, Artingrum. “*Membangun Sikap Sarjana*” (Jakarta: Graha Ilmu) 2007. Hlm, 45.

lebih efektif dan memusatkan perhatian serta energi pada hal-hal yang dianggap paling penting.

3) Pendelegasian tugas.

Tugas-tugas yang kurang esensial dapat dialihkan kepada orang lain, sehingga beban kerja menjadi lebih ringan dan waktu yang tersedia dapat difokuskan untuk menyelesaikan pekerjaan yang memiliki nilai lebih tinggi.

d. Aspek-aspek Manajemen Waktu

Atkinson menjelaskan bahwa terdapat sejumlah aspek penting yang perlu diperhatikan dalam manajemen waktu, terutama dalam konteks kegiatan belajar.<sup>50</sup>

1) Menetapkan Tujuan

Penetapan tujuan membantu individu memusatkan perhatian pada sasaran yang ingin dicapai serta merancang Langkah-langkah kerja dalam batas waktu yang tersedia. Dengan adanya tujuan yang jelas,

---

<sup>50</sup> Phillip E. Atkinson, *Manajemen Waktu yang Efektik*. (Jakarta Barat: Binarupa Aksara) hlm, 153-168.

seseorang dapat bekerja secara terarah dan mengukur keberhasilan proses belajarnya.

2) Menyusun Prioritas

Waktu merupakan hal yang terbatas, individu perlu menyusun urutan pekerjaan berdasarkan tingkat kepentingannya. Penyusunan prioritas dilakukan dengan menilai mana tugas yang bersifat penting, mendesak, atau memiliki dampak signifikan terhadap pencapaian tujuan.

3) Menyusun Jadwal

Yaitu dengan membuat daftar aktivitas yang hendak dilakukan dalam rentang waktu tertentu. Penyusunan jadwal juga meliputi pemisahan antara kegiatan rutin dan kegiatan sementara, sehingga waktu dapat dimanfaatkan dengan lebih efektif.

4) Menghindari Penundaan (*Prokrastinasi*)

Penundaan dalam melaksanakan tugas dapat merusak jadwal kegiatan, mengganggu penyelesaian pekerjaan tepat waktu, yang pada akhirnya menghambat tercapainya tujuan. Oleh karena itu, Atkinson menekankan perlunya penetapan

tugas utama, kejelasan sasaran, motivasi diri, rasa percaya diri, serta disiplin sebagai cara untuk mengurangi kebiasaan menunda.

5) Meminimalkan waktu yang terbuang

Pemborosan waktu dapat berupa kegiatan yang menyita waktu tanpa memberikan manfaat signifikan. Agar waktu tidak sia-sia, individu perlu mengidentifikasi sumber pemborosan waktu dan menentukan tindakan untuk mengendalikannya sehingga produktivitas dapat meningkat.

Pengelolaan waktu tidak hanya berkaitan dengan perencanaan teknis, tetapi juga keterampilan perilaku seperti disiplin diri, kemampuan menyingkirkan aktivitas tidak produktif, serta pemisahan antara kegiatan rutin dan tidak rutin. Dengan demikian, manajemen waktu menjadi proses komprehensif yang melibatkan kemampuan merencanakan, mengatur, mengendalikan, dan mengevaluasi penggunaan waktu agar tujuan yang diharapkan dapat tercapai secara efektif.<sup>51</sup> Mengenai aspek-

---

<sup>51</sup> Anisa Puji Harlina, Maria Theresia, and Sri Hartati, "Mengembangkan Kemampuan Manajemen Waktu Melalui Layanan

aspek yang mempengaruhi manajemen waktu yang diusulkan oleh Britton, B.K., & Tesser (1991) yang memiliki skala yang bernama “*Time Management Questionnaire*”. *Time Management Skill* memiliki 3 aspek yaitu:<sup>52</sup>

1) *Time Planning*

Time planning berkaitan dengan kemampuan individu dalam menyusun perencanaan waktu, baik dalam jangka pendek, menengah, maupun jangka panjang. Dalam hal ini, mahasiswa dituntut untuk merancang penggunaan waktu secara efektif dan efisien melalui perencanaan yang matang. Perencanaan tersebut berfungsi untuk menentukan tujuan yang ingin dicapai serta menetapkan prioritas kegiatan yang dianggap paling penting

2) *Time Traps*

Time traps berkaitan dengan kemampuan individu dalam mengenali dan menghindari berbagai aktivitas yang dapat

---

Penguasaan Konten Dengan Teknik Kontrak Perilaku,” *Indonesian Journal of Guidance and Counseling: Theory and Application* 3, no. 1 (2018): 1–8.

<sup>52</sup> Bruce K Britton and Abraham Tesser, “Effects of Time-Management Practices on College Grades” 83, no. 3 (1991): 405–10.

menghambat pelaksanaan rencana yang telah disusun. Aktivitas-aktivitas tersebut umumnya bersifat mengganggu, tidak penting, dan berpotensi membuang waktu. Keberadaan time traps menunjukkan bahwa masih terdapat kegiatan yang tidak menjadi prioritas, namun justru menghambat efektivitas pengelolaan waktu

### 3) *Time Attitude*

Time attitude mengacu pada sikap atau pandangan individu terhadap waktu, baik yang berkaitan dengan masa lalu, masa kini, maupun masa depan. Sikap ini tercermin dalam kesadaran untuk merencanakan kegiatan serta konsistensi dalam melaksanakan aktivitas yang telah direncanakan. Individu yang memiliki sikap positif terhadap waktu cenderung lebih mampu menggunakan waktu secara efektif sehingga tujuan yang telah ditetapkan dapat tercapai dengan optimal.

Sedangkan Menurut Macan et al. (1990) mengemukakan bahwa manajemen waktu tidak bersifat tunggal, melainkan multidimensional,

yang terdiri atas beberapa aspek perilaku dan persepsi individu terhadap waktu. Melalui pengembangan *Time Management Behavior Scale (TMB)*, Macan mengidentifikasi empat indikator utama dalam manajemen waktu, yaitu *setting goals and priorities, mechanics of time management, perceived control of time, dan preference for organization.*<sup>53</sup>

1) Menetapkan Tujuan dan Prioritas (*Setting Goals and Priorities*)

Yaitu kemampuan individu dalam merumuskan tujuan yang ingin dicapai serta menentukan skala prioritas dalam melaksanakan tugas. Dimensi ini merujuk pada kemampuan individu dalam merumuskan tujuan yang ingin dicapai serta menentukan skala prioritas dalam melaksanakan berbagai aktivitas. Dalam konteks ini, tujuan tidak hanya berfungsi sebagai target akhir, tetapi juga sebagai arah yang membimbing individu dalam

---

<sup>53</sup> Therese Hoff Macan, Robert L Dipboye, and Amanda Peek Phillips, "College Students ' Time Management : Correlations With Academic College Students ' Time Management : Correlations With Academic Performance and Stress," no. December (1990), <https://doi.org/10.1037//0022-0663.82.4.760>.

menggunakan waktunya secara lebih terstruktur dan terfokus. Aspek ini mencakup penetapan tujuan jangka pendek dan jangka panjang, penentuan urutan kepentingan tugas, penetapan tenggat waktu, serta evaluasi terhadap aktivitas harian. Penetapan tujuan dan prioritas yang jelas membantu individu mengarahkan penggunaan waktunya secara lebih terstruktur dan terfokus.<sup>54</sup>

Selain itu, aspek prioritas berperan sebagai mekanisme seleksi dalam penggunaan waktu. Individu dihadapkan pada berbagai aktivitas yang memiliki tingkat kepentingan dan urgensi yang berbeda, sehingga diperlukan kemampuan untuk menentukan urutan kegiatan yang harus didahulukan. Dalam hal ini, prioritas membantu individu membedakan antara aktivitas yang penting dan tidak penting, serta antara yang mendesak dan yang dapat ditunda. Kemampuan ini menjadi sangat krusial terutama ketika individu mengalami

---

<sup>54</sup> Hoffmacan, "Time Management : Test of a Process Model."

benturan jadwal atau konflik peran. Oleh karena itu penetapan tujuan dan prioritas juga berkaitan erat dengan kemampuan pengambilan keputusan. Ketika individu dihadapkan pada pilihan antara dua atau lebih aktivitas, tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya akan menjadi dasar dalam menentukan keputusan yang diambil. Dengan demikian, individu yang memiliki tujuan yang jelas cenderung lebih konsisten dalam menentukan prioritas dan tidak mudah terpengaruh oleh distraksi atau tuntutan yang kurang relevan.<sup>55</sup>

## 2) Perencanaan dan Penjadwalan (Mechanics planning and scheduling)

Menurut Therese Hoff Macan (1990), perencanaan dan penjadwalan merupakan aspek teknis dalam manajemen waktu yang mencerminkan perilaku konkret individu dalam mengorganisasi aktivitasnya secara sistematis. Indikator ini tidak hanya berkaitan dengan banyaknya aktivitas yang

---

<sup>55</sup> Anisa Bela et al., "Prokrastinasi Akademik Dan Manajemen Waktu Terhadap Stres Akademik Pada Mahasiswa Di Masa Pandemi : Review Literatur" 4, no. 1 (2023): 37–48, <https://doi.org/10.38156/psikowipa.v>.

dimiliki, tetapi lebih pada bagaimana individu menyusun, mengatur, dan mengalokasikan waktu agar tujuan yang telah ditetapkan dapat tercapai secara efektif.

Dalam kerangka *Time Management Behavior Scale* (TMBS), perencanaan dan penjadwalan mencakup berbagai perilaku nyata seperti membuat daftar kegiatan (*to-do list*), menyusun jadwal harian maupun mingguan, menentukan urutan pekerjaan berdasarkan prioritas, memperkirakan alokasi waktu, serta menggunakan alat bantu seperti agenda, kalender, dan pengingat. Individu yang memiliki perencanaan yang baik umumnya telah mengetahui apa yang harus dikerjakan, kapan dikerjakan, serta bagaimana mengatur urutan aktivitas secara terarah. Sebaliknya, individu yang tidak memiliki perencanaan cenderung bekerja secara spontan, mudah menunda, dan sering merasa kekurangan waktu.<sup>56</sup>

---

<sup>56</sup> Artemis Chang and Lynda Thi Nguyen, "The Mediating Effects of Time Structure on the Relationships between Time Management Behaviour, Job Satisfaction, and Psychological Well-Being Artemis Chang

Selain itu, Therese Hoff Macan (1990) juga memperkenalkan konsep *prime time*, yaitu waktu paling optimal bagi individu untuk melakukan aktivitas. *Internal prime time* merujuk pada kondisi terbaik individu atau waktu fokus individu, sedangkan *external prime time* berkaitan dengan waktu yang tepat untuk aktivitas yang melibatkan orang lain.

3) Aspek Kontrol terhadap waktu (*perceived control of time*)

Perceived control of time merupakan dimensi yang berkaitan dengan keyakinan individu terhadap kemampuannya dalam mengendalikan penggunaan waktu secara efektif. Menurut Therese Hoff Macan (1990), aspek ini tidak hanya mencerminkan perilaku dalam mengatur waktu, tetapi lebih kepada persepsi subjektif individu mengenai sejauh mana ia mampu mengontrol aktivitas dan tuntutan yang dihadapi. Individu yang memiliki *perceived control of time* yang tinggi cenderung merasa bahwa waktu yang

---

and Lynda Thi Nguyen," no. 2003 (2011): 187–97, <https://doi.org/10.1111/j.1742-9536.2011.00008.x>.

dimiliki dapat dikelola dengan baik, sehingga mampu menyelesaikan tugas secara terarah dan tidak mudah mengalami tekanan.

Dalam model yang dikembangkan oleh Macan, *perceived control of time* berperan sebagai variabel mediasi antara perilaku manajemen waktu dan hasil yang diperoleh, seperti prestasi akademik dan tingkat stres. Artinya, meskipun individu telah melakukan berbagai aktivitas perencanaan dan penjadwalan, efektivitasnya sangat ditentukan oleh sejauh mana individu tersebut merasa memiliki kendali atas waktunya. Individu yang memiliki kontrol waktu yang baik cenderung tidak mudah merasa kewalahan, memiliki kejelasan dalam menentukan aktivitas, serta mampu menghadapi tekanan waktu dengan lebih adaptif.

Sebaliknya, individu dengan *perceived control of time* yang rendah cenderung mengalami kesulitan dalam mengelola tuntutan aktivitas, mudah merasa tertekan, serta memiliki kecenderungan untuk

menunda pekerjaan. Kondisi ini menunjukkan bahwa keberhasilan dalam manajemen waktu tidak hanya ditentukan oleh kemampuan teknis, tetapi juga oleh aspek psikologis berupa keyakinan diri dalam mengendalikan waktu.<sup>57</sup>

4) Keteraturan pengelolaan waktu (*preference for organization*)

Yakni berkaitan dengan kecenderungan individu dalam menjaga kerapian dan keteraturan dalam menyelesaikan tugas. Indikator ini meliputi kebiasaan menjaga kerapian ruang kerja, melakukan perencanaan sebelum bertindak, menghindari penundaan pekerjaan, serta mengelola tugas secara terstruktur. Individu dengan preferensi keteraturan yang baik cenderung lebih mampu mengelola waktu secara efisien. *Preference for organization* merupakan dimensi dalam manajemen waktu yang berkaitan dengan kecenderungan individu dalam menjaga keteraturan dan kerapian dalam aktivitas

---

<sup>57</sup> Embung Megasari, "Analisis Manajemen Waktu Aparatur Sipil Negara Di Beberapa Instansi Pemerintah Provinsi Riau," no. 34 (n.d.).

sehari-hari. Menurut Therese Hoff Macan (1990), aspek ini mencerminkan kebiasaan individu dalam mengorganisasi tugas, menjaga lingkungan kerja yang rapi, serta menyelesaikan pekerjaan secara sistematis dan terstruktur. Individu yang memiliki preferensi keteraturan yang tinggi cenderung mampu mengelola aktivitasnya dengan lebih efisien karena memiliki sistem yang jelas dalam menjalankan tugas.<sup>58</sup>

Lebih lanjut, keteraturan tidak hanya berkaitan dengan kondisi fisik, seperti kerapian ruang belajar, tetapi juga mencakup keteraturan dalam berpikir dan bertindak. Individu yang terorganisir biasanya melakukan perencanaan sebelum bertindak, mengelompokkan tugas berdasarkan prioritas, serta menghindari penundaan pekerjaan. Hal ini menunjukkan bahwa keteraturan berfungsi sebagai mekanisme yang membantu individu mengurangi

---

<sup>58</sup> Arif Ainur Rofiq, Septyana Dwi Rahayu, and Faizah Noer Laela, "Penerapan Teori Behavior Dengan Teknik Self-Management Untuk Mengatasi Kurangnya Manajemen Waktu Pada Mahasiswa" 13, no. 1 (2023): 52–69.

pemborosan waktu dan meningkatkan efektivitas kerja.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa manajemen waktu menurut Macan (1990) merupakan konstruk multidimensional yang mencakup aspek kognitif, perilaku, dan afektif. Keempat indikator tersebut saling melengkapi dalam membentuk kemampuan individu dalam mengelola waktu secara optimal.

e. Indikator Manajemen Waktu

Indikator manajemen waktu merupakan aspek yang mencerminkan kemampuan seseorang dalam mengelolala dan memanfaatkan waktu secara efektif untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dalam konteks mahasiswa yang juga berperan sebagai santri indicator digunakan untuk mengukur sejauh mana mahasiswa mampu menjalankan peran ganda sebagai santri dengan tetap menjaga kestabila prestasi akademik berupa IPK di perguruan tinggi. Adapun indikator yang digunakan dalam penelitian ini meyesuaikan dengan teori Macan (1990) yaitu (1) *penetapan tujuan dan prioritas*, (2) *perencanaan dan penjadwalan*, (3) *kontrol terhadap waktu (perceived control of time)*, dan (4) *keteraturan dalam pengelolaan waktu (preference for organization)*

**Tabel 2. Indikator dan Sub-Indikator Manajemen Waktu**

<b>Variabel</b>	<b>Indikator</b>	<b>Sub-indikator</b>	<b>Butir Pertanyaan</b>
Manajemen Waktu. Macan et al. (1990)	Penetapan Tujuan dan Prioritas	1. Kesadaran dan Arah Tujuan	1. Apa tujuan utama kamu menjalani kuliah sambil mondok?
			2. Apa tujuan jangka pendek dan jangka panjang yang ingin kamu capai sebagai mahasiswa dan santri?
		2. Kejelasan Target Akademik dan Pondok	3. Selama kuliah dan mondok, target apa saja yang ingin kamu capai
			4. Apakah target atau tujuan tersebut sudah jelas dan memiliki batas waktu tertentu?
			5. Apakah tujuan yang jelas membantu kamu mengatur aktivitas dan waktu sehari-hari?
		3. Keselarasan Tujuan	6. Setelah menjalani kuliah dan pondok, apakah tujuan yang kamu miliki mengalami perubahan?

			7. Menurut kamu, tujuan kuliah dan tujuan mondok saling mendukung atau justru sering bertabrakan?
		4. Penentuan Prioritas	8. Dalam menjalani kuliah dan pondok, bagaimana kamu menentukan kegiatan yang harus didahulukan
			9. Ketika kegiatan kuliah dan pondok bentrok, biasanya mana yang lebih kamu prioritaskan?
			10. Pernah nggak kamu mengorbankan salah satu peran? Bagaimana perasaanmu waktu itu?
		5. Hambatan dan Benturan aktivitas	11. Apa kendala yang paling sering membuat tujuan atau prioritas yang sudah dibuat menjadi sulit dijalankan
			12. Bagaimana dampak benturan kegiatan kuliah dan pondok

			terhadap tugas, nilai, atau kondisi diri kamu
		6. Evaluasi	13. Apakah kamu melakukan evaluasi terhadap tujuan dan prioritas yang sudah dibuat? Bagaimana caranya?
Perencanaan dan Penjadwalan		7. Perencanaan kegiatan	14. Bagaimana biasanya kamu merencanakan kegiatan belajar dan aktivitas sehari-hari sebagai mahasiswa sekaligus santri?
		8. Pembuatan jadwal	15. Bisa diceritakan bagaimana kamu menyusun jadwal kegiatan harian dari pagi sampai malam?
			16. Apakah kamu juga membuat perencanaan atau jadwal mingguan? Bagaimana biasanya kamu menyusunnya?
		9. Kesesuaian jadwal	17. Dalam menjalani aktivitas sehari-hari, jadwal yang kamu gunakan lebih banyak kamu susun sendiri atau mengikuti jadwal

			dari pondok dan kampus?
			18. Bagaimana cara kamu menyesuaikan jadwal kuliah dengan jadwal kegiatan pondok yang sering berjalan bersamaan?
		10. Pembagian waktu	19. Dalam sehari, kegiatan apa yang paling banyak menghabiskan waktu kamu?
			20. Menurut kamu, apakah pembagian waktu antara kuliah, pondok, dan aktivitas lainnya selama ini sudah seimbang?
		11. Konsistensi	21. Aktivitas apa yang paling sering menyita energi atau membuat kamu kesulitan menjalankan jadwal yang sudah dibuat?
			22. Seberapa sering jadwal atau rencana yang sudah kamu buat bisa berjalan sesuai yang direncanakan?
			23. Hal apa yang paling sering membuat

			jadwal atau rencana kegiatan kamu menjadi berantakan?
			24. Kalau lagi kelelahan atau waktunya sempit, biasanya kamu ngapain supaya tugas tetap jalan?
		12. Penggunaan Alat Banru	25. Apakah kamu menggunakan alat bantu tertentu untuk mengatur kegiatan atau tugas sehari-hari?
			26. Bagaimana biasanya kamu mencatat, mengingat, atau mengatur tugas dan kegiatan penting agar tidak terlupa?
	Kontrol terhadap waktu	13. Kebiasaan Mengontrol Waktu	27. Selama menjalani kuliah dan mondok, menurut kamu apakah selama ini kamu sudah mampu mengatur dan mengendalikan waktu dengan baik? Kenapa kamu merasa seperti itu?
			28. Dalam kondisi seperti apa biasanya kamu merasa lebih mudah

			mengontrol dan mengatur waktu yang kamu miliki?
		14. Keyakinan Diri	29. Pernah tidak kamu merasa kewalahan atau kehilangan kendali terhadap banyaknya kegiatan kuliah dan pondok? Biasanya kondisi seperti apa yang membuat hal itu terjadi, dan bagaimana cara kamu mengatasinya
			30. Menurut kamu, seberapa besar kemampuan mengontrol waktu mempengaruhi tugas, kegiatan akademik, atau aktivitas pondok yang kamu jalani?
			31. Saat sedang tertekan, lelah, atau merasa banyak tuntutan kegiatan, bagaimana biasanya cara kamu mengendalikan diri dan mengatur kembali waktu yang kamu punya?

		15. Kontrol internal	32. Dari diri kamu sendiri, apa yang paling sering bikin susah disiplin waktu?
			33. Biasanya kondisi itu muncul saat kapan?
		16. Kontrol Ekternal	34. Gangguan dari luar seperti apa yang paling sering mengacaukan waktu?
			35. Apakah kelelahan atau tekanan peran pernah bikin kamu kewalahan? Cara untuk semangat?
	Keteraturan dalam waktu	17. Kerapian	36. Seberapa penting menurut kamu menjaga kerapian tempat belajar atau lingkungan sekitar dalam menjalani aktivitas sehari-hari?
			37. Bagaimana kondisi tempat belajar atau barang-barang yang biasa kamu gunakan untuk kuliah dan pondok?
		18. Kedisiplinan	38. Apakah kamu pernah/sering dalam menunda tugas?

			39. Apa penyebab dalam menunda tersebut?
		19. Keteraturan aktivitas	40. Apakah aturan atau kegiatan pondok pernah bikin kamu kesulitan mengatur waktu kuliah?
			41. Apakah teman, pengurus, atau sistem di komplek r2 mendukung pengelolaan waktu kamu?
			42. Dukungan seperti apa yang paling terasa membantu?
			43. Apakah sistem akademik kampus kamu membantu atau justru menyulitkan kamu dalam menjalani peran sebagai santri?

## 2. Prestasi Akademik

### a. Pengertian Prestasi Akademik

Dalam kamus besar Bahasa Indonesia (KBBI) prestasi di artikan sebagai hasil yang telah dicapai yaitu dari yang telah dilakukan, dikerjakan, dan sebagainya dan akademis yaitu

hasil pelajaran yang diperoleh dari kegiatan belajar di sekolah atau perguruan tinggi yang bersifat kognitif dan biasanya ditentukan melalui pengukuran dan penilaian.<sup>59</sup> Prestasi akademik dapat dipahami sebagai hasil dari proses belajar individu selama mengikuti pendidikan, yang ditunjukkan melalui peningkatan pengetahuan serta kemampuan dalam memahami dan menyelesaikan persoalan melalui proses analisis dan sintesis sebagai dasar untuk melakukan evaluasi.<sup>60</sup> Gagné, sebagaimana dikutip oleh Slameto, menyatakan bahwa prestasi akademik mencakup lima aspek utama, yaitu kemampuan intelektual, strategi kognitif, informasi verbal, sikap, dan keterampilan. Oleh karena itu, pengukuran prestasi belajar harus dilakukan dengan mempertimbangkan kelima dimensi tersebut sebagai satu kesatuan yang saling melengkapi.<sup>61</sup>

---

<sup>59</sup> Muhammad Januaripin and Munasir, “Kepercayaan Diri Sebagai Predikator Prestasi Akademik Siswa” 2, no. 1 (2024): 114–28.

<sup>60</sup> Devi Retonowati, “PRESTASI AKADEMIK DAN MOTIVASI BERPRESTASI MAHASISWA S1 PENDIDIKAN,” 2016, 521–25.

<sup>61</sup> Istina Astuti, “Improved Learning Achievement About How to Introduce Oneself Through the Scientific Approach of Video Media” 3, no. 3 (2020): 856–62.

Selain itu, prestasi akademik dipandang sebagai bagian penting dalam dunia pendidikan yang tidak dapat dipisahkan dari komponen-komponen lainnya.<sup>62</sup> Dalam konteks perguruan tinggi, prestasi akademik merujuk pada hasil belajar yang dicapai mahasiswa selama mengikuti proses pendidikan, yang tercermin melalui penguasaan pengetahuan, kemampuan, keterampilan, dan kompetensi yang diperoleh.<sup>63</sup> York dkk, juga menjelaskan bahwa keberhasilan akademik merupakan perwujudan pencapaian mahasiswa melalui proses pembelajaran di kelas, yang tampak dari kemampuannya menguasai materi, mengembangkan keahlian, dan menunjukkan kompetensi sesuai dengan bidang studinya. Lebih lanjut, York dkk, menegaskan bahwa pengukuran keberhasilan akademik umumnya dilakukan melalui tes prestasi standar serta capaian formal seperti gelar pendidikan. Prestasi akademik yang baik juga ditandai oleh adanya rasa puas terhadap keterampilan dan kompetensi yang dicapai, serta kemampuan

---

<sup>62</sup> Achisna Rahmatika, "Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Prestasi Akademik Pada Mahasiswa Kedokteran Tahap," no. November (2018).

<sup>63</sup> Travis T York, "Defining and Measuring Academic Success" 20, no. 5 (2015).

mahasiswa untuk memanfaatkan hasil pencapaiannya sebagai modal dalam meraih kesuksesan karier. Dengan demikian, prestasi akademik dapat dipahami sebagai hasil komprehensif dari proses belajar yang dijalani secara sungguh-sungguh dan konsisten selama mengikuti pendidikan tinggi.<sup>64</sup>

Di sisi lain, Bloom dalam Suharsimi Arikunto menyebutkan bahwa prestasi akademik terbagi menjadi tiga ranah utama, yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik. Ranah kognitif berkaitan dengan kemampuan mental seperti mengingat, memahami, menerapkan, menganalisis, hingga mengevaluasi informasi. Ranah afektif mencakup sikap, emosi, serta nilai-nilai yang dimiliki peserta didik. Adapun psikomotorik berfokus pada keterampilan fisik yang muncul setelah peserta didik memperoleh pengetahuan.<sup>65</sup> Dari berbagai definisi tersebut. Dapat disimpulkan bahwa prestasi akademik merupakan hasil akhir dari proses belajar yang ditunjukkan dalam bentuk skor atau angka

---

<sup>64</sup> Anton Risparyanto and R Edi Fitriyanto, "Pengaruh E-Resources Terhadap Prestasi Akademik" 15, no. 1 (2023): 103–17.

<sup>65</sup> Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), hlm, 110.

sebagai symbol keberhasilan, setelah melalui tahapan evaluasi yang komprehensif dan berkelanjutan.

b. Faktor-faktor yang mempengaruhi Prestasi Akademik

Prestasi akademik tidak muncul secara tiba-tiba, melainkan merupakan hasil interaksi kompleks antara berbagai faktor yang memengaruhinya. Setiap proses belajar yang dijalani mahasiswa bertujuan menghasilkan suatu capaian akademik, sehingga faktor-faktor yang memengaruhi proses belajar secara langsung maupun tidak langsung juga akan berdampak pada prestasi yang diperoleh.<sup>66</sup> Ahmadi dan Supriyono (2004) membagi faktor penentu prestasi akademik ke dalam dua kelompok besar, yaitu faktor internal dan faktor eksternal.<sup>67</sup>

1) Faktor internal

Faktor internal merupakan faktor yang bersumber dari dalam diri mahasiswa dan

---

<sup>66</sup> Mario, "Faktor Pendorong Prestasi Belajar Peserta Didik SD Makassar" 3, no. 1 (2023): 150–70.

<sup>67</sup> Ahmadi, A., & Supriyono, W. (2004). *Psikologi Belajar*. (Jakarta: PT. Rineka Cipta.) Hal,60.

terdiri atas aspek fisiologis dan psikologis. Faktor fisiologis mencakup kondisi kesehatan tubuh, fungsi pancaindra, terutama kemampuan melihat dan mendengar serta kondisi kesehatan mental. Kondisi fisik dan mental yang baik akan mendukung proses penerimaan informasi dan meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam mengikuti kegiatan belajar secara optimal. Sementara itu, faktor psikologis meliputi potensi intelektual, bakat, sikap, kebiasaan, minat, kebutuhan, motivasi belajar, kecerdasan emosional, serta kemampuan penyesuaian diri. Aspek psikologis ini memainkan peran penting dalam menentukan kesiapan mahasiswa untuk belajar serta ketekunan mereka dalam menghadapi tantangan akademik.

2) faktor eksternal

Faktor eksternal mencakup lingkungan keluarga, lingkungan pendidikan, lingkungan masyarakat, komunitas, dan teman sebaya. Lingkungan keluarga dapat memengaruhi prestasi akademik melalui dukungan emosional, fasilitas belajar, pola

asuh, serta ekspektasi orang tua. Lingkungan pendidikan, termasuk ketersediaan fasilitas kampus, kualitas pengajaran, dan interaksi akademik, juga menjadi faktor yang memperkuat atau menghambat keberhasilan belajar mahasiswa. Lingkungan sosial yang lebih luas, seperti masyarakat setempat dan kelompok pertemanan dapat memberikan pengaruh berupa dukungan, motivasi, atau bahkan tekanan dalam proses belajar.

Temuan ini sejalan dengan penelitian Ramli, Muljono, dan Afendi yang menunjukkan bahwa faktor internal seperti motivasi, kesiapan belajar mandiri, serta kondisi psikologis memiliki pengaruh signifikan terhadap prestasi mahasiswa.<sup>68</sup> Penelitian lain oleh Febianti dan Joharudin juga menegaskan bahwa faktor eksternal berupa dukungan keluarga, lingkungan kampus, dan dukungan sosial memiliki hubungan positif dengan prestasi akademik

---

<sup>68</sup> Nurjannah Ramli, Pudji Muljono, and Farit Afendi, "Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Self Directed Learning Readiness Dan Prestasi Akademik," *Jurnal Kependidikan* 2, no. 1 (2018): 153–66.

mahasiswa.<sup>69</sup> Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa prestasi akademik dipengaruhi oleh keterpaduan faktor internal dan eksternal dalam diri mahasiswa. Faktor internal memberikan fondasi dasar berupa kesiapan fisik, kondisi psikologis, kemampuan intelektual, serta motivasi belajar. Sementara itu, faktor eksternal memberikan dukungan lingkungan yang menentukan sejauh mana potensi internal tersebut dapat berkembang secara optimal. Dengan memahami kedua kelompok faktor ini, analisis terhadap prestasi akademik mahasiswa dapat dilakukan secara lebih komprehensif dan objektif.

c. Aspek-aspek Prestasi

Muhibbin Syah (2015) memandang prestasi belajar sebagai hasil dari perubahan perilaku yang relatif menetap sebagai konsekuensi dari pengalaman belajar. Perubahan tersebut mencakup dimensi pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang berkembang secara terpadu melalui proses pendidikan. Oleh karena itu,

---

<sup>69</sup> Yopi Nisa and Moh Joharudin, "Faktor-Faktor Ekstern Yang Mempengaruhi Prestasi Belajar Mahasiswa," *Jurnal Edunomic* 5, no. 2 (2017): 76–88.

prestasi akademik perlu dirumuskan secara komprehensif dengan mempertimbangkan ketiga ranah utama, yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik.<sup>70</sup>

### 1) Aspek Kognitif

Aspek kognitif merupakan indikator prestasi akademik yang berkaitan dengan kemampuan intelektual dan penguasaan pengetahuan peserta didik. Prestasi belajar pada ranah kognitif dapat diukur melalui berbagai bentuk evaluasi akademik, seperti tes tulis maupun tes lisan, yang bertujuan untuk mengetahui tingkat penguasaan peserta didik terhadap materi pembelajaran.

Ranah kognitif mencakup beberapa tingkat kemampuan berpikir, mulai dari pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis, hingga evaluasi. Tingkatan tersebut menunjukkan bahwa prestasi akademik tidak hanya diukur dari kemampuan mengingat informasi, tetapi juga dari kemampuan memahami,

---

<sup>70</sup> Ahmad Syafii, Tri Marfiyanto, and Siti Rodiyah, "Studi Tentang Prestasi Belajar Siswa Dalam Berbagai Aspek Dan Faktor Yang Mempengaruhi" 2, no. 2 (2018): 115–23.

mengolah, serta menggunakan pengetahuan secara kritis dan sistematis. Dengan demikian, aspek kognitif dalam prestasi akademik menekankan kualitas proses berpikir peserta didik dalam menghadapi persoalan akademik maupun konteks kehidupan yang lebih luas.

## 2) Aspek Afektif

Selain kemampuan kognitif, prestasi akademik juga mencakup aspek afektif, yaitu ranah yang berkaitan dengan sikap, minat, nilai, perasaan, dan kecenderungan perilaku peserta didik dalam proses pembelajaran. Muhibbin Syah menegaskan bahwa aspek afektif memiliki peran penting dalam menentukan keberhasilan belajar, karena sikap dan minat belajar sangat memengaruhi keterlibatan peserta didik dalam aktivitas akademik.

Prestasi belajar pada ranah afektif tercermin dari kemampuan peserta didik dalam menerima nilai-nilai pembelajaran, memberikan respons positif, menunjukkan sikap menghargai, hingga menginternalisasi nilai tersebut dalam perilaku sehari-hari.

Peserta didik yang memiliki sikap positif terhadap pembelajaran cenderung menunjukkan motivasi yang lebih tinggi dan hasil belajar yang lebih optimal.

### 3) Aspek Psikomotorik

Aspek psikomotorik berkaitan dengan keterampilan fisik dan kemampuan peserta didik dalam melakukan tindakan atau praktik tertentu. Dalam pandangan Muhibbin Syah, prestasi belajar psikomotorik tampak pada kemampuan peserta didik dalam mengaplikasikan pengetahuan yang telah diperoleh ke dalam bentuk keterampilan nyata, baik yang bersifat manual, gerak, maupun teknis.

Aspek ini menunjukkan sejauh mana peserta didik mampu menerjemahkan konsep dan teori ke dalam tindakan yang dapat diamati. Prestasi akademik pada ranah psikomotorik tidak hanya relevan pada mata pelajaran yang bersifat praktik, tetapi juga mencerminkan keberhasilan pendidikan secara holistik, karena menunjukkan bahwa proses belajar tidak berhenti pada tataran konseptual, melainkan berlanjut pada

kemampuan bertindak secara efektif dan fungsional dalam kehidupan sehari-hari.

ketiga aspek prestasi akademik, yakni kognitif, afektif, dan psikomotorik merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan. Prestasi akademik yang ideal adalah prestasi yang mencerminkan keseimbangan antara kemampuan berpikir, sikap dan nilai, serta keterampilan praktis. Peserta didik tidak hanya dituntut untuk unggul secara intelektual, tetapi juga memiliki sikap belajar yang positif dan mampu mengimplementasikan pengetahuan yang dimiliki dalam kehidupan nyata.

d. Indikator Prestasi Akademik

Indikator merupakan alat ukur yang digunakan untuk menilai suatu capaian tertentu. Dalam konteks pendidikan, indikator prestasi akademik berfungsi untuk menilai tingkat keberhasilan peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran. York, Gibson, dan Rankin (2015) menegaskan bahwa prestasi akademik merupakan konstruk multidimensi yang tidak hanya merefleksikan capaian nilai semata, tetapi juga mencakup berbagai aspek perkembangan

akademik mahasiswa dan sebagai hasil akhir dari proses pembelajaran yang melibatkan capaian kognitif, keterampilan, kepuasan, keberlanjutan studi, hingga kesiapan masa depan.<sup>71</sup> Sedangkan menurut Azwar di dalam Nurhidayat (2019), prestasi akademik dapat dinilai melalui sejumlah indikator yang menggambarkan hasil belajar peserta didik secara menyeluruh.<sup>72</sup> Indikator prestasi akademik berfungsi untuk menilai tingkat keberhasilan peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran. Menurut Azwar (2011), prestasi akademik dapat dinilai melalui sejumlah indikator yang menggambarkan hasil belajar peserta didik secara menyeluruh.<sup>73</sup>

#### 1) Nilai raport

Nilai raport merupakan hasil evaluasi pembelajaran yang diperoleh peserta didik selama periode tertentu. Nilai ini mencerminkan tingkat penguasaan peserta didik terhadap materi yang telah dipelajari.

---

<sup>71</sup> York, "Defining and Measuring Academic Success."

<sup>72</sup> Nurhidayat, Chandara Triadi, and Fathurrahman, "Tingkat Prestasi Akademik Ditinjau Dari Kebugaran Jasmani (VO2 MAX) Mahasiswa Semester IV POR FKIP UMS Tahun 2019" 3, no. 1 (2020): 26–30.

<sup>73</sup> Saifuddin Azwar, *Sikap Manusia: Teori dan Pengukurannya* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), hlm. 43.

Peserta didik yang memiliki prestasi akademik tinggi umumnya menunjukkan hasil nilai raport yang baik, sedangkan peserta didik dengan prestasi akademik rendah cenderung memperoleh hasil yang kurang optimal. Nilai raport menjadi salah satu indikator penting dalam menilai keberhasilan belajar peserta didik secara berkelanjutan.

2) Indeks Prestasi Akademik (IP Atau IPK).

Indeks prestasi merupakan angka yang menggambarkan kualitas pencapaian akademik berdasarkan nilai yang diperoleh dalam kurun waktu tertentu, baik dalam bentuk angka maupun huruf. Pada perguruan tinggi, IPK menjadi ukuran standar keberhasilan mahasiswa dalam mengikuti proses pembelajaran dan sering dijadikan dasar evaluasi untuk kelulusan, beasiswa, maupun seleksi akademik lainnya.

3) Predikat Kelulusan

Yakni status yang diberikan berdasarkan pencapaian indeks prestasi tertentu. Pada tingkat pendidikan tinggi,

predikat seperti “memuaskan”, “sangat memuaskan”, atau “dengan pujian” mencerminkan kualitas prestasi akademik mahasiswa dan menunjukkan tingkat keberhasilan mereka dalam menyelesaikan studi.

#### 4) Waktu Tempuh Pendidikan

Yaitu lamanya waktu yang dibutuhkan peserta didik untuk menyelesaikan studinya. Peserta didik yang mampu menyelesaikan pendidikan tepat waktu atau lebih cepat umumnya dianggap memiliki prestasi akademik yang baik karena hal tersebut menunjukkan kemampuan mengelola pembelajaran secara efektif, memiliki konsistensi belajar yang tinggi, serta mampu menyesuaikan diri dengan tuntutan akademik

Dalam penelitian ini, indikator prestasi akademik yang digunakan difokuskan pada indeks prestasi akademik (IPK). Indeks prestasi akademik (IPK) dipandang sebagai indikator yang paling representatif untuk menggambarkan capaian akademik mahasiswa di perguruan tinggi, karena mencerminkan hasil evaluasi

pembelajaran secara menyeluruh dalam periode tertentu. IPK juga merupakan ukuran standar yang digunakan secara formal oleh perguruan tinggi dalam menilai keberhasilan studi mahasiswa, baik untuk evaluasi akademik, pemberian beasiswa, maupun penentuan kelulusan. Oleh karena itu, dalam konteks penelitian ini, prestasi akademik mahasiswa santri di Komplek R2 Pondok Pesantren Al-Munawwir Krapyak Yogyakarta diukur melalui capaian IPK sebagai indikator utama yang dapat menggambarkan tingkat keberhasilan akademik mereka selama menjalani peran ganda sebagai mahasiswa santri.

**Tabel 3. Indikator dan Sub-Indikator Prestasi Akademik**

Variabel	Indikator	Sub-Indikator	Butir Pertanyaan
Prestasi akademik Azwar (2011)	Indeks prestasi	20. Kondisi ipk	44. Berapa kisaran ipk anada saat ini?
		21. Konsistensi	45. Apakah IPK tersebut meningkat, menurun, atau stabil sejak Anda menjadi santri?
			46. Menurut Anda, faktor utama yang paling memengaruhi IPK Anda selama mondok adalah apa
			47. Seberapa besar kemampuan mengatur waktu

		22. Peran manajemen waktu	memengaruhi keberhasilan akademik Anda
			48. Apakah pernah terjadi nilai menurun karena Anda tidak mampu mengatur waktu dengan baik? Ceritakan
			49. Menurut Anda, apakah mahasiswa yang mondok wajib memiliki manajemen waktu lebih baik dibanding mahasiswa biasa? Mengapa?
		23. dukungan	50. Siapa atau apa yang paling membantu Anda menjaga prestasi akademik selama mondok?
		24. Strategi dan evaluasi	51. apa strategi belajar paling efektif yang Anda gunakan agar tetap berprestasi meskipun jadwal padat?
			52. Bagaimana Anda menilai keputusan prioritas Anda setelah melihat hasil akademik yang diperoleh?

## F. Metodologi Penelitian

### 1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan memahami secara mendalam fenomena manajemen waktu mahasiswa santri dalam konteks

kehidupan nyata di lingkungan pesantren Jenis penelitian studi kasus digunakan untuk meneliti secara mendalam suatu fenomena dalam konteks kehidupan nyata pada subjek yang terbatas dan spesifik.<sup>74</sup> Dalam penelitian ini, kasus yang dikaji adalah manajemen waktu mahasiswa yang juga berperan sebagai santri di komplek R2 dalam menjaga prestasi akademik di perguruan tinggi.

Menurut Creswell penelitian studi kasus adalah salah satu jenis pendekatan kualitatif yang penelitiannya mengeksplorasi kehidupan nyata sebuah kasus atau beragam kasus melalui pengumpulan data yang mendalam.<sup>75</sup> Pendekatan studi kasus dipilih karena memungkinkan peneliti menggali secara mendalam mengenai pola pengelolaan waktu, tantangan, dan bentuk adaptasi yang dilakukan mahasiswa santri dalam menjalani dua peran sekaligus. Pendekatan ini juga memberikan ruang memahami hubungan kontekstual antara

---

<sup>74</sup> Prasetyo, Melinda Trisnawati, and Antun Mardiyanta, "Menakar Kelayakan Desain Penelitian Studi Kasus Untuk Analisis Kebijakan" 17, no. c (2025): 1–19, <https://doi.org/10.20473/jap.v17i1.67827>.

<sup>75</sup> John W. Creswell, *Qualitative Inquiry And Research Design: Choosing Among Five Approaches*. Berbahasa Indonesia tentang "penelitian - metode kualitatif"(Yogyakarta: Pustaka Pelajar) 2015. H, 135-136.

kegiatan akademik kampus dan aktivitas kepesantrenan.

## 2. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di Komplek R2 Pondok Pesantren Al-Munawwir Krapyak yang terletak di Jl. KH. Ali Maksum, Krapyak Kulon, Panggunharjo, Kec. Sewon, Kabupaten Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta. Lokasi ini dipilih karena relevan dengan fokus penelitian, yaitu untuk mengetahui manajemen waktu mahasiswa santri dalam menjaga prestasi akademik. Komplek R2 dipilih karena memiliki dinamika permasalahan dalam mengatur waktu antara kegiatan akademik di perguruan tinggi dengan kegiatan di pondok pesantren dengan tetap mempertahankan prestasi keduanya. Pedoman metodologi penelitian pendidikan menekankan bahwa penentuan waktu penelitian perlu mempertimbangkan ritme aktivitas subjek agar data yang diperoleh lebih autentik.<sup>76</sup> Adapun waktu penelitian dimulai setelah pelaksanaan seminar proposal yaitu dari tanggal 1 Desember 2025- Mei 2026.

---

<sup>76</sup> Sugiyono, *METODE PENELITIAN KUANTITATIF KUALITATIF DAN R&D*. (Bandung: Alfabeta, 2018) hlm.135.

### 3. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ditentukan menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu pemilihan informan berdasarkan pertimbangan tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian. Teknik *purposive sampling* direkomendasikan dalam penelitian kualitatif ketika peneliti ingin memperoleh informasi yang kaya dari subjek yang paling mengetahui fenomena yang diteliti.<sup>77</sup> Dalam penelitian ini, subjek informan dipilih berdasarkan keterlibatan langsung mereka sebagai Mahasiswa yang juga berperan sebagai santri di Komplek R2 yang melakukan dua peran sekaligus, yakni menjadi mahasiswa perguruan tinggi dan menjadi santri yang mengikuti kegiatan kepesantrenan yang terorganisir. Mereka dianggap sebagai pihak yang paling mengetahui situasi, aturan, dan dinamika kegiatan kepesantrenan dan akademik; memahami bagaimana strategi manajemen waktu diterapkan dalam menjalani dua peran tersebut; serta mengalami secara langsung rutinitas harian di lingkungan Komplek R2. Populasi penelitian adalah seluruh santri Komplek R2 Pondok Pesantren Al-

---

<sup>77</sup> Deri Firmansyah, "Teknik Pengambilan Sampel Umum Dalam Metodologi Penelitian : Literature Review General Sampling Techniques in Research Methodology : Literature Review" 1, no. 2 (2022): 85–114.

Munawwir Krapyak Yogyakarta Tahun 2025 yang berjumlah 175 santri. Namun, tidak seluruh santri dijadikan calon informan karena penelitian ini secara khusus berfokus pada santri yang juga berstatus sebagai mahasiswa aktif dan telah memiliki pengalaman menjalani kehidupan perkuliahan serta kepesantrenan secara bersamaan

Pemilihan subjek dilakukan berdasarkan kriteria tertentu agar data yang diperoleh sesuai dengan tujuan penelitian, yaitu:

- a. Mahasiswa aktif S1 di perguruan tinggi Islam atau Umum.
- b. Minimal semester 3 atau santri tahun 2022,2023,2024.
- c. Aktif mengikuti kegiatan kepesantrenan (madrasah diniyyah, tahfidz).
- d. Mengalami secara langsung benturan antara kegiatan pondok dan kewajiban akademik.

**Tabel 4. Kriteria Informan**

No	Kriteria informan	Infroman
1.	Mengalami, mengetahui dan meraskan langsung rutinitas kepesantrenan dan akademik dengan model kegiatan standar Komplek R2 dengan pengaturan waktu antara jadwal akademik, jadwal Diniyyah dan hafalan yang intens	Mahasiswa aktif dan mengikuti Madrasah Diniyah ataun Tahfidz
2	Mengetahui pemahaman yang mendalam terkait sistem kegiatan, aturan, serta dinamika kehidupan santri di pondok.	Lurah Komplek R2
3	Mengetahui dan mengawasi kedisiplinan waktu santri, termasuk dalam hal kehadiran, perizinan, serta kepatuhan terhadap jadwal kegiata	Pengurus Komplek R2 (Divisi Keamanan)
4	Bertanggung jawab dalam pelaksanaan kegiatan keagamaan harian, serta mengawasi keterlibatan santri dalam kegiatan ibadah berjamaah, ngaji, dan aktivitas diniyyah sebagai bagian dari sistem pembinaan waktu	Pengurua Komplek R2 (Divisi Keagamaan)
5	Mengelola, mengatur, dan mengevaluasi pelaksanaan kegiatan Madrasah Diniyyah, termasuk jadwal pembelajaran, kehadiran santri, serta ketercapaian materi pembelajaran keagamaan	Pengurus Madrasah Diniyyah

Berdasarkan data administrasi Komplek R2 Tahun 2025, santri yang memenuhi kriteria sebagai

mahasiswa aktif minimal semester 3 berjumlah 97 orang, yang terdiri atas:

**Tabel 5. Jumlah Santri yang Memenuhi Kriteria**

<b>Angkatan Masuk Pondok</b>	<b>Jumlah Santri</b>
2022	29
2023	27
2024	33
Total	89

Apabila data yang diperoleh belum mencapai kejenuhan, peneliti akan menggunakan teknik snowball sampling yaitu memperoleh informan tambahan berdasarkan rekomendasi dari informan sebelumnya yang dianggap memiliki pengalaman relevan dengan fokus penelitian.<sup>78</sup> Untuk menjaga kerahasiaan identitas, setiap informan diberi kode tertentu dalam penyajian data penelitian.

#### 4. Teknik Pengumpulan Data

Sugiyono mengatakan bahwa teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa

---

<sup>78</sup> Nina Nurdiani, "TEKNIK SAMPLING SNOWBALL DALAM PENELITIAN LAPANGAN" 5, no. 9 (n.d.): 1110–18.

mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.<sup>79</sup> Maka peneliti melakukan pengumpulan data menggunakan:

a. Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengajukan pertanyaan secara langsung oleh peneliti kepada responden, kemudian jawaban yang diperoleh dicatat atau direkam menggunakan alat perekam<sup>80</sup>. Dalam penelitian kualitatif, wawancara dipahami sebagai proses komunikasi dan interaksi antara dua pihak atau lebih yang berlangsung secara sukarela dalam konteks alami. Arah pembicaraan didasarkan pada tujuan penelitian dan dilakukan dengan menjunjung tinggi kepercayaan sebagai dasar utama untuk memahami informasi yang diberikan<sup>81</sup>.

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan wawancara semi-terstruktur, yaitu jenis

---

<sup>79</sup> Sugiyono, *METODE PENELITIAN KUANTITATIF KUALITATIF DAN R&D*. hlm.244.

<sup>80</sup> Sugiyono, *METODE PENELITIAN KUANTITATIF KUALITATIF DAN R&D*. hlm.145.

<sup>81</sup> Heni Julaika Putri and Sri Murhayati, "Metode Pengumpulan Data Kualitatif" 9 (2025): 13074–86.

wawancara yang memberikan ruang bagi informan untuk menyampaikan pandangan, pendapat, dan gagasan secara lebih bebas. Tujuan dari jenis wawancara ini adalah menggali permasalahan secara lebih terbuka sehingga informasi yang diperoleh dapat lebih mendalam dan kontekstual. semi-terstruktur, memberikan fleksibilitas bagi peneliti untuk mengeksplorasi topik secara terbuka sambil tetap menjaga fokus pada tujuan penelitian.<sup>82</sup> Dalam proses wawancara, peneliti dituntut untuk mendengarkan secara cermat serta mencatat hal-hal penting yang disampaikan oleh informan.

Berdasarkan kriteria yang telah disebutkan pada subjek penelitian, peneliti memilih 8 informan utama yang dianggap mampu memberikan data yang mendalam dan beragam. Pemilihan informan mempertimbangkan variasi asal perguruan tinggi, program studi, latar belakang akademik, serta pengalaman dalam menjalani kehidupan sebagai santri dan mahasiswa. Jumlah 8 informan dipandang telah

---

<sup>82</sup> Farah Fadila and Muammar Khaddafi, "Pengumpulan Data Dalam Penelitian Kualitatif: Wawancara Data Collection in Qualitative Research: Interviews," 2025, 13446–49.

memadai karena data yang diperoleh telah menunjukkan pola informasi yang berulang sehingga tidak ditemukan informasi baru yang signifikan. Dalam hal ini peneliti melakukan wawancara dengan informan sebagai berikut:

**Tabel 6. Daftar Informan Wawancara**

<b>Kode informan</b>	<b>Nama Infroman</b>	<b>Status perguruan Tinggi</b>	<b>Waktu</b>
Informan 1	SRF	Perguruan Tinggi Umum	29 Maret 2026
Informan 2	SKM	Perguruan Tinggi Umum	14 Maret 2026
Informan 3	API	Perguruan Tinggi Umum	udah
Informan 4	GHB	Perguruan Tinggi Keagamaan Islam	30 Maret 2026
Informan 5	CKM	Perguruan Tinggi Keagamaan Islam	15 Maret 2026
Informan 6	MM	Perguruan Tinggi Keagamaan Islam	15 Maret 2026
Informan 7	QN	Perguruan Tinggi Umum	15 Maret 2026
Informan 8	MRC	Perguruan Tinggi Keagamaan Islam	30 Maret 2026

b. Observasi

Observasi merupakan aktivitas pengamatan langsung yang dilakukan peneliti terhadap objek atau situasi sosial tertentu agar dapat memahami konteks data secara utuh. Melalui observasi,

peneliti memperoleh gambaran yang menyeluruh atau *holistik* mengenai perilaku, aktivitas, maupun interaksi yang terjadi dalam lingkungan penelitian. Sebagaimana ditegaskan oleh Spradley, observasi dalam penelitian kualitatif digunakan untuk melihat secara langsung bagaimana orang berperilaku dalam lingkungan alaminya sehingga peneliti dapat memahami makna di balik sebuah tindakan.<sup>83</sup> Observasi dilakukan guna mendapatkan gambaran langsung mengenai dinamika manajemen waktu mahasiswa santri di Komplek R2 Yogyakarta. Peneliti menggunakan teknik observasi partisipatif (*participant observation*), yaitu dengan terlibat secara langsung dalam lingkungan keseharian mahasiswa sekaligus melakukan pengamatan terhadap aktivitas mereka dalam mengatur waktu antara kegiatan perkuliahan dan kepesantrenan.

Dalam pelaksanaannya, peneliti mengamati pola kegiatan harian mahasiswa, dengan pengamatan yang dilakukan secara sistematis dengan menggunakan lembar observasi yang

---

<sup>83</sup> Koeswinaro, "Memahami Etnografi Ala Spradley," *Jurnal SMaRT* 01, no. 02 (2015): 257–65.

telah disusun berdasarkan indikator manajemen waktu, sehingga data yang diperoleh tetap terarah dan relevan dengan fokus penelitian. Hasil observasi kemudian dicatat dalam bentuk catatan lapangan (*field notes*) untuk selanjutnya dianalisis dan dibandingkan dengan data hasil wawancara serta dokumentasi guna memperkuat validitas temuan penelitian.

**Tabel 7. Daftar Observasi**

<b>Fokus Observasi</b>	<b>Aspek yang diamati</b>
Pola aktivitas harian	Urutan kegiatan harian
Ketepatan waktu	Kehadiran tepat waktu dalam kegiatan pondok dan akademik
Benturan jadwal kegiatan	Kondisi ketika kegiatan kuliah dan pondok berlangsung berdekatan
Pola belajar	Waktu dan tempat belajar
Kondisi fisik	Tanda kelelahan, fokus, atau keletihan selama aktivitas

c. Dokumentasi

Dokumentasi dipilih untuk melengkapi hasil wawancara dan observasi, serta memberikan gambaran objektif mengenai aktivitas akademik maupun kegiatan kepesantrenan yang dijalani para informan. Teknik studi dokumentasi dilakukan dengan cara menelusuri, membaca, dan menganalisis berbagai dokumen yang

berhubungan dengan pengelolaan waktu dan kegiatan mahasiswa santri. Analisis ini membantu peneliti melihat kesesuaian antara pernyataan informan dengan bukti tertulis yang tersedia, sehingga data penelitian menjadi lebih lengkap, kredibel, dan dapat dipertanggungjawabkan. Dokumentasi juga memungkinkan peneliti menemukan pola-pola pengaturan waktu yang tidak selalu muncul dalam wawancara. Penggunaan teknik dokumentasi sangat lazim dalam penelitian kualitatif karena mampu memberikan *rich data* yang bersifat kontekstual. Hal ini sejalan dengan pendapat Bowen (2009) yang menyatakan bahwa analisis dokumen merupakan proses sistematis untuk meninjau atau mengevaluasi dokumen, baik cetak maupun digital, agar dapat menghasilkan makna, pemahaman, serta pengetahuan empiris yang mendukung fokus penelitian.<sup>84</sup>

---

<sup>84</sup> Satish Prakash Chand, "Methods of Data Collection in Qualitative Research : Interviews , Focus Groups , Observations , and Document Analysis Triangulation in Qualitative Research Interviews in Qualitative Research" 6, no. 1 (2025): 303–17, <https://doi.org/10.25082/AERE.2025.01.001>.

**Tabel 8. Daftar Dokumentasi**

<b>Jenis Dokumen</b>	<b>Aspek yang dikaji</b>
Jadwal kegiatan pondok	Kepadatan dan struktur kegiatan
Jadwal pribadi mahasiswa	Pola pembagian waktu
Aturan pondok	Ketentuan disiplin waktu dan aktivitas wajib
Catatan akademik	Riwata ipk/akademik
Kegiatan pondok	Kepengurusan atau kepanitiaan acara pondok
Dokumentasi kegiatan	Foto/arsip kegiatan pesantren & akademik
Buku panduan pondok pesantren	System pembinaan pondok

#### 5. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan secara terus-menerus sejak tahap pengumpulan data hingga penelitian berakhir. Miles, Huberman, dan Saldaña (2014) menjelaskan bahwa proses analisis tidak bersifat linier, tetapi berlangsung secara interaktif dan siklus, di mana peneliti terus bergerak antara data yang terkumpul, interpretasi awal, dan pemaknaan yang lebih matang.<sup>85</sup> Terdapat tiga Saldaña yaitu reduksi/kondensasi data, penyajian data, serta penarikan dan verifikasi kesimpulan.

---

<sup>85</sup> Johnny Saldana Matthew B. Miles, A. Michael Huberman, *Qualitative Data Analysis*, 3rd ed. (America: SAGE Publications, 2014), hlm. 72.

a. Kondensasi Data

Kondensasi data yaitu proses menyaring, memfokuskan, memilih, menyederhanakan, serta mengorganisasikan data mentah menjadi informasi yang bermakna. Data yang berasal dari wawancara, observasi, dan dokumen dipilah untuk menentukan bagian yang relevan dengan fokus penelitian. Dalam konteks penelitian ini, kondensasi dilakukan dengan mengidentifikasi tema-tema tentang strategi manajemen waktu mahasiswa santri di kompleks R2 dalam menjaga prestasi akademik. Proses ini mencakup pemberian kode pengelompokan kategori, serta pemilahan data yang mendukung analisis mendalam. Dalam proses kondensasi data, peneliti menyederhanakan data wawancara yang panjang menjadi bagian-bagian kecil yang lebih fokus dan mudah dianalisis. Salah satu langkah yang dilakukan adalah memberikan kode (*coding*) pada potongan-potongan data penting sehingga data dapat dikelompokkan berdasarkan tema tertentu. Teknik ini memudahkan peneliti menelusuri hubungan antar-data yang berkaitan dengan strategi manajemen waktu mahasiswa santri di Komplek R2. Pada penelitian ini, proses

awal kondensasi dilakukan dengan pengelompokan menggunakan koding, seperti V1.1.1.1.N1 di mana V1 dan angka 1 (satu) pertama sebagai variabel pertama, angka 1 (satu) kedua sebagai indikator pertama, angka 1 (satu) ketiga sebagai sub-indikator pertama, dan angka 1 (satu) dan pertanyaan nomor 1, dan N1 sebagai hasil wawancara dari narasumber nomor 1.

Setelah proses koding selesai, peneliti menggunakan pola B1 (Aspek tujuan dan prioritas), B2 (Aspek Perencanaan dan Penjadwalan), B3 (Aspek Kontroling Waktu), B4 (Aspek Aturan Waktu), C1 (Faktor pendukung dan factor penghambat dalam Manajemen Waktu) dan pola D1 (Aspek Indeks Prestasi Akademik), dengan mengelompokkan jawaban informan yang memiliki makna yang sama. Data yang tidak terkait dengan topik penelitian dibuang, sehingga hanya data yang terkait dengan rumusan masalah yang dianalisis lebih lanjut. Oleh karena itu, proses kondensasi data dalam penelitian ini digunakan untuk menyederhanakan data mentah menjadi informasi yang terstruktur dan tematik yang

relevan dengan subyek penelitian sebagaimana disajikan pada lampiran V.

b. Penyajian Data

Penyajian Data yaitu proses menampilkan data dalam bentuk yang terstruktur sehingga memudahkan peneliti memahami pola, hubungan, dan kecenderungan yang muncul dari lapangan. Penyajian dapat berupa tabel, bagan, matriks, atau uraian naratif. Pada penelitian ini, data disajikan dalam bentuk tabel tematik mengenai strategi pembagian waktu, hambatan mahasiswa santri, serta pola aktivitas harian. Dengan penyajian yang sistematis, peneliti dapat melihat hubungan antara pengalaman informan dan menemukan pola yang konsisten.

c. Penarikan Kesimpulan Dan Verifikasi

Yaitu proses menafsirkan makna data dan menghasilkan temuan penelitian. Kesimpulan awal muncul sejak pengumpulan data dimulai, lalu diuji kembali melalui verifikasi berulang, pengecekan terhadap data tambahan, triangulasi, maupun konfirmasi kepada informan *member check*. Dalam penelitian ini, penarikan kesimpulan dilakukan dengan mengaitkan pola

strategi manajemen waktu mahasiswa santri dengan capaian akademiknya, serta memverifikasi temuan melalui triangulasi sumber dan dokumentasi pendukung.

Ketiga proses tersebut berlangsung secara interaktif dan saling memengaruhi. Peneliti terus bergerak antara data, interpretasi, dan kesimpulan sementara sampai mencapai titik jenuh data.<sup>86</sup> Dengan demikian, analisis data dalam penelitian ini tidak hanya menggambarkan fenomena, tetapi juga mengungkap strategi, dinamika, dan makna pengalaman mahasiswa santri di Komplek R2 dalam mengelola waktu untuk mempertahankan prestasi akademik mereka.

#### 6. Teknik Keabsahan Data

Keabsahan data merupakan aspek penting dalam penelitian kualitatif karena menentukan tingkat kepercayaan terhadap temuan yang diperoleh. Dalam penelitian kualitatif, temuan sering dianggap kurang meyakinkan karena proses analisisnya tidak menggunakan ukuran numerik seperti dalam penelitian kuantitatif. Pendekatan kualitatif bekerja dengan memahami makna dan hubungan

---

<sup>86</sup> Ahmad Rijali, "Analisis Data Kualitatif" 17, no. 33 (2018): 81–95.

antarfenomena, sehingga potensi bias dapat muncul apabila peneliti tidak mengontrol data dengan ketat. Untuk memperkuat keabsahan temuan dan memastikan bahwa data benar-benar mencerminkan kondisi lapangan, digunakanlah teknik triangulasi.<sup>87</sup>

Triangulasi merupakan prosedur pemeriksaan data melalui berbagai sumber, metode, maupun waktu sebagai bentuk verifikasi silang. Triangulasi, merupakan teknik utama untuk menguji keabsahan data dengan memanfaatkan berbagai sumber data, metode, teori, atau peneliti lain sebagai pembanding.<sup>88</sup>

a. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan informasi yang sama yang diperoleh dari berbagai informan atau sumber dokumen yang berbeda. Misalnya, data hasil wawancara mahasiswa dibandingkan dengan observasi kegiatan kepesantrenan atau dokumentasi jadwal perkuliahan. Tujuannya adalah untuk memperoleh konsistensi dan

---

<sup>87</sup> Hani Morgan, "Using Triangulation and Crystallization to Make Qualitative Studies Trustworthy and Rigorous Using Triangulation and Crystallization to Make Qualitative Studies Trustworthy" 29, no. 7 (2024): 1844–56.

<sup>88</sup> Putri Wahidah Luthfiyani and Sri Murhayati, "Strategi Memastikan Keabsahan Data Dalam Penelitian Kualitatif" 8 (2024): 45315–28.

kesesuaian informasi dari berbagai sudut pandang sehingga data menjadi lebih valid dan dapat dipercaya.

Dalam penelitian ini, triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan informasi dari mahasiswa Santri Komplek R2, pengurus komplek, dan pengurus madin. Selain itu, data hasil observasi kegiatan rutin santri serta dokumen seperti jadwal madrasah diniyyah, tata tertib, dan pembagian tugas pengurus komplek juga dijadikan bahan verifikasi silang. Melalui kombinasi sumber ini, peneliti memastikan bahwa interpretasi mengenai strategi manajemen waktu mahasiswa santri benar-benar menggambarkan kondisi nyata yang berlangsung di Komplek R2 secara menyeluruh sebagaimana disajikan dalam lampiran VII.

**Tabel 9. Daftar Triangulasi Sumber**

<b>Kode Informan</b>	<b>Nama</b>	<b>Status Jabatan</b>	<b>Tanggal Wawancara</b>
Informan 9	SFM	Lurah Pondok	3 April 2-25
Informan 10	SB	Divisi Keagamaan	4 April 2026
Informan 11	EZ	Kemaan Pondok	3 April 2026
Infroman 12	SI	Pengurus madrsah salafiyah V	4 April 2026

b. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik dilakukan dengan menggabungkan beberapa metode pengumpulan data pada sumber yang sama, seperti wawancara mendalam, observasi langsung, dan dokumentasi. Dengan memadukan berbagai teknik, peneliti dapat memastikan bahwa informasi yang diperoleh tidak hanya berasal dari satu metode, tetapi diperkuat oleh metode lainnya. Teknik ini efektif dalam meningkatkan akurasi dan objektivitas data karena setiap teknik saling melengkapi.<sup>89</sup> Teknik yang di amati yaitu berupa:

- Wawancara
- Observasi
- dokumentasi

Pada penelitian ini, triangulasi teknik diterapkan dengan menggunakan wawancara mendalam terhadap mahasiswa santri Komplek R2, observasi terhadap aktivitas harian seperti mengikuti madrasah diniyyah, kegiatan tahfidz, belajar mandiri, serta dokumentasi berupa jadwal

---

<sup>89</sup> Wiyanda Vera Nurfajriani et al., "Triangulasi Data Dalam Analisis Data Kualitatif Wiyanda" 10, no. September (2024): 826–33.

kegiatan, catatan kepengurusan, dan aturan pondok. Ketiga teknik ini digunakan secara bersamaan untuk menggali informasi dari sumber yang sama sehingga menghasilkan gambaran yang utuh dan objektif mengenai bagaimana mahasiswa santri mengatur waktu untuk memenuhi tuntutan akademik sekaligus kewajiban pesantren secara menyeluruh sebagaimana disajikan dalam lampiran VI.

#### **G. Sistematika Pembahasan**

Sistematika pembahasan ini disusun untuk memberikan gambaran menyeluruh mengenai alur penulisan dalam penelitian ini. Setiap bab disusun secara berurutan dan saling berkaitan untuk memberikan pemahaman yang komprehensif mengenai strategi manajemen waktu mahasiswa yang sekaligus menjalankan peran sebagai santri. Adapun sistematika pembahasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### **BAB I PENDAHULUAN**

Bab ini berisi uraian mengenai latar belakang masalah yang menjelaskan konteks dan urgensi penelitian terkait strategi manajemen waktu dalam menjaga prestasi akademik mahasiswa yang juga santri di Komplek R2. Bab ini juga memuat rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian baik secara teoretis maupun praktis,

kajian penelitian terdahulu yang relevan, serta sistematika penulisan sebagai gambaran umum mengenai alur **penelitian.**

## **BAB II GAMBARAN UMUM**

Bab ini menyajikan deskripsi umum mengenai lokasi atau konteks penelitian, yaitu lingkungan kehidupan mahasiswa yang juga santri di Komplek R2, profil pesantren, pola kegiatan akademik di kampus, aktivitas kepesantrenan, jadwal harian santri, dan tuntutan peran ganda yang dihadapi mahasiswa santri. Dalam bab ini juga dibahas kondisi nyata yang melatarbelakangi kebutuhan strategi manajemen waktu dalam menjalani dua tanggung jawab sekaligus. Gambaran umum ini memberikan landasan agar pembaca memahami konteks sosial, akademik, dan kelembagaan yang menjadi ruang hidup para subjek penelitian.

## **BAB III HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Bab ini berisi pemaparan hasil penelitian yang diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Temuan disajikan secara tematik, antara lain strategi manajemen waktu yang digunakan mahasiswa santri, faktor pendukung dan penghambat, cara mereka mengatur prioritas kegiatan kampus dan pesantren, serta dampaknya terhadap prestasi akademik. Selanjutnya, temuan lapangan tersebut dianalisis menggunakan teori-

teori mengenai manajemen waktu dan prestasi akademik yang telah dipaparkan dalam kajian teori. Analisis ini bertujuan memberikan pemahaman mendalam mengenai bagaimana strategi manajemen waktu diterapkan dan bagaimana strategi tersebut berkontribusi pada pencapaian prestasi akademik mahasiswa yang memiliki peran ganda

#### **BAB IV PENUTUP**

Bab ini berisi kesimpulan yang merangkum hasil penelitian berdasarkan analisis pada bab sebelumnya. Selain itu, disampaikan pula saran-saran yang ditujukan kepada mahasiswa, pihak pesantren, perguruan tinggi, serta peneliti selanjutnya. Saran diberikan sebagai masukan untuk meningkatkan efektivitas manajemen waktu dan mendukung prestasi akademik bagi mahasiswa yang juga menjalani kehidupan sebagai santri.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA

## **BAB IV**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian, manajemen waktu mahasiswa santri di Komplek R2 dilakukan melalui empat aspek utama, yaitu penetapan tujuan dan prioritas, perencanaan dan penjadwalan kegiatan, *perceived control of time*, serta *preference for organization*. Mahasiswa santri telah memiliki tujuan akademik dan prioritas kegiatan sebagai dasar dalam mengatur aktivitas kuliah dan kegiatan pondok pesantren. Dalam pelaksanaannya, sebagian mahasiswa menerapkan pola pengelolaan waktu yang terstruktur melalui penyusunan jadwal, pembagian target tugas, penggunaan media pengingat, serta pengaturan prioritas kegiatan. Namun, sebagian lainnya masih menerapkan pola pengelolaan waktu yang fleksibel dan situasional sesuai kondisi serta tuntutan aktivitas yang dihadapi.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa kemampuan mengontrol waktu dan keteraturan aktivitas berpengaruh terhadap proses mahasiswa dalam menjaga prestasi akademik. Mahasiswa yang memiliki kontrol waktu dan keteraturan aktivitas yang baik cenderung lebih mampu menjaga konsistensi belajar, menyelesaikan tugas tepat waktu, serta mempertahankan kestabilan akademik

meskipun memiliki aktivitas pondok yang padat. Sebaliknya, mahasiswa yang kurang mampu mengontrol waktu lebih rentan mengalami penundaan tugas, tekanan akademik, dan ketidakteraturan aktivitas belajar. Dengan demikian, manajemen waktu menjadi kemampuan penting bagi mahasiswa santri dalam menyesuaikan tuntutan akademik dan kegiatan pondok agar tetap mampu menjaga prestasi akademik.

Berdasarkan hasil penelitian, faktor yang mempengaruhi manajemen waktu mahasiswa santri di Komplek R2 terdiri atas faktor pendukung dan faktor penghambat yang berasal dari aspek internal maupun eksternal. Faktor pendukung internal meliputi motivasi pribadi, kesesuaian jurusan dengan minat, kebiasaan belajar yang konsisten, strategi mencicil tugas, serta kemampuan evaluasi diri dalam mengatur aktivitas sehari-hari. Faktor pendukung eksternal berasal dari lingkungan pondok yang mendukung proses belajar, bantuan teman sebaya, fleksibilitas izin akademik dari pondok, serta adanya keterkaitan antara pembelajaran di pondok dan perkuliahan. Sementara itu, faktor penghambat internal meliputi rasa malas, kelelahan fisik, kebiasaan menunda pekerjaan, rendahnya konsistensi, dan gangguan konsentrasi. Adapun faktor penghambat eksternal meliputi aturan pondok, padatnya kegiatan kepesantrenan,

aktivitas kepanitiaan, serta sistem akademik kampus yang dinamis dan sering berubah. Dengan demikian, efektivitas manajemen waktu mahasiswa santri dalam menjaga prestasi akademik tidak hanya dipengaruhi oleh kemampuan individu dalam mengatur waktu, tetapi juga oleh kemampuan menyesuaikan diri terhadap berbagai tuntutan lingkungan akademik dan kepesantrenan.

Kondisi prestasi akademik mahasiswa santri di Komplek R2 Pondok Pesantren Al-Munawwir Krapyak Yogyakarta secara umum berada pada kategori baik hingga sangat baik, dengan mayoritas informan memiliki IPK di atas 3,5. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa mahasiswa santri tetap mampu mempertahankan capaian akademik meskipun menjalani dua peran sekaligus sebagai mahasiswa dan santri. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan manajemen waktu memiliki keterkaitan yang cukup kuat terhadap stabilitas prestasi akademik mahasiswa. Mahasiswa yang mampu menetapkan tujuan dan prioritas, menyusun perencanaan kegiatan, mengatur aktivitas secara teratur, serta melakukan pengendalian terhadap penggunaan waktunya cenderung memiliki capaian akademik yang lebih stabil. Selain itu, prestasi akademik mahasiswa santri juga dipengaruhi oleh faktor internal seperti motivasi belajar, kesadaran diri, kebiasaan belajar, dan disiplin, serta faktor

eksternal seperti dukungan keluarga, lingkungan pertemanan, sistem akademik kampus, dan kegiatan kepesantrenan. Dengan demikian, manajemen waktu tidak hanya berfungsi sebagai keterampilan teknis dalam mengatur jadwal, tetapi juga menjadi kemampuan strategis yang membantu mahasiswa santri menjaga keseimbangan antara tuntutan akademik dan kegiatan pondok sehingga mampu mempertahankan prestasi akademik secara optimal.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian mengenai manajemen waktu mahasiswa santri di Komplek R2 dalam menjaga prestasi akademik, maka peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

### **1. Bagi Mahasiswa Santri**

Disarankan untuk meningkatkan konsistensi dalam menerapkan manajemen waktu, tidak hanya pada tahap perencanaan tetapi juga pada tahap pelaksanaan. Perencanaan yang telah disusun perlu diiringi dengan kedisiplinan dalam menjalankannya agar dapat memberikan hasil yang optimal. Selain itu, mahasiswa santri juga perlu mengembangkan perencanaan jangka menengah dan jangka panjang, seperti perencanaan mingguan maupun target

bulanan, sehingga tidak hanya bergantung pada perencanaan harian yang bersifat situasional. Kemampuan dalam mengendalikan waktu (*perceived control of time*) juga perlu ditingkatkan melalui pembiasaan disiplin, pengurangan perilaku menunda pekerjaan, serta penguatan kontrol diri dalam menghadapi berbagai distraksi. Mahasiswa juga disarankan untuk memanfaatkan waktu produktif (*prime time*), khususnya pada siang hari, untuk menyelesaikan tugas-tugas akademik yang membutuhkan konsentrasi tinggi. Di samping itu, penerapan strategi belajar yang efektif seperti menciil tugas, menyusun skala prioritas, serta membagi tugas ke dalam bagian-bagian kecil (*task breakdown*) perlu dilakukan agar beban pekerjaan tidak menumpuk. Pengelolaan energi dan kondisi fisik juga menjadi hal yang penting, sehingga mahasiswa perlu menjaga pola istirahat yang cukup agar tetap mampu menjalankan aktivitas akademik dan kepesantrenan secara seimbang.

## 2. Bagi pihak Pondok Pesantren

Disarankan untuk memberikan ruang fleksibilitas waktu yang lebih adaptif, khususnya pada periode tertentu seperti masa ujian atau ketika mahasiswa menghadapi beban tugas akademik yang

tinggi, tanpa mengurangi esensi kegiatan kepesantrenan. Selain itu, pondok pesantren dapat mengadakan program pembinaan manajemen waktu, seperti pelatihan atau workshop, guna membantu santri dalam mengembangkan keterampilan perencanaan, pengendalian waktu, dan pengelolaan aktivitas. Peningkatan koordinasi terkait kegiatan mendadak juga perlu dilakukan agar tidak terlalu sering berbenturan dengan aktivitas akademik mahasiswa. Di sisi lain, penyediaan lingkungan belajar yang lebih kondusif, seperti ruang belajar khusus yang minim distraksi, dapat mendukung efektivitas belajar santri. Pendampingan atau monitoring secara berkala juga diperlukan, terutama bagi santri yang mengalami kesulitan dalam mengelola waktu, sehingga mereka dapat memperoleh arahan dan dukungan yang lebih optimal.

### 3. Bagi Perguruan Tinggi

Disarankan untuk memberikan pemahaman serta dukungan terhadap mahasiswa yang juga berstatus sebagai santri, terutama dalam hal fleksibilitas akademik pada kondisi tertentu. Perguruan tinggi juga diharapkan dapat mendorong pengembangan keterampilan manajemen waktu mahasiswa melalui

berbagai kegiatan pengembangan diri atau pelatihan akademik. Selain itu, dosen diharapkan dapat memperhatikan beban tugas yang diberikan agar tetap proporsional, sehingga mahasiswa yang menjalani peran ganda tetap mampu menjalankan kewajiban akademik secara optimal.

4. Bagi peneliti selanjutnya

Disarankan untuk mengembangkan penelitian dengan pendekatan kuantitatif atau mixed methods agar hubungan antara manajemen waktu dan prestasi akademik dapat dianalisis secara lebih mendalam dan terukur. Penelitian selanjutnya juga diharapkan dapat memperluas subjek penelitian, tidak hanya pada satu kompleks pondok, sehingga diperoleh gambaran yang lebih komprehensif dan memungkinkan generalisasi yang lebih luas. Selain itu, peneliti dapat menambahkan variabel lain seperti stres akademik, self-regulated learning, atau kesejahteraan psikologis yang berpotensi mempengaruhi manajemen waktu dan prestasi akademik. Penggunaan instrumen yang lebih beragam, seperti jurnal harian (time diary) atau observasi longitudinal, juga disarankan agar data yang diperoleh lebih mendalam dan mampu menggambarkan perilaku manajemen waktu secara lebih komprehensif.

### C. Kata Penutup

Dengan rahmat, taufik, dan hidayah Allah SWT, peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Manajemen Waktu Mahasiswa yang juga berperan sebagai Santri dalam Menjaga Prestasi Akademik di Komplek R2 Pondok Pesantren Al-Munawwir Krapyak” dengan baik. Penyusunan skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu pada Program Studi Manajemen Pendidikan Islam di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Peneliti menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih terdapat berbagai kekurangan, baik dari segi penulisan, penyajian data, maupun kedalaman analisis. Hal ini tidak terlepas dari keterbatasan kemampuan, pengalaman, serta waktu yang dimiliki oleh peneliti. Oleh karena itu, peneliti sangat mengharapkan kritik dan saran yang membangun sebagai upaya perbaikan dan penyempurnaan karya ilmiah ini di masa yang akan datang.

Akhirnya, peneliti berharap skripsi ini dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan kajian manajemen pendidikan Islam, khususnya yang berkaitan dengan manajemen waktu mahasiswa santri dalam menjalankan peran ganda sebagai mahasiswa dan santri.

Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi pihak-pihak terkait, baik mahasiswa, pengelola pondok pesantren, maupun peneliti selanjutnya, dalam memahami pentingnya pengelolaan waktu yang efektif untuk menjaga dan meningkatkan prestasi akademik. *Aamiin*. Semoga segala usaha dan ikhtiar yang telah dilakukan mendapatkan ridha Allah SWT serta bernilai ibadah di sisi-Nya.



## DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, Fadhillah Rahmawati, and Diana Rusmawati. “Hubungan Antara Efikasi Diri Akademik Dengan Student Engagement Pada Santri Di Pondok Pesantren Mahasiswa Bina Khorul Insan Semarang” 11, no. 55 (2022): 332–36.
- Anatasya, Ega Putri, Andita Sayekti, and Corresponding Author. “Kemahasiswaan Fem Ipb ( the Effect of Time Management Toward Student Activists Academic Achievement At Student Organization Fem Ipb” 19, no. 02 (2022): 155–64. <http://ejurnal.stieipwija.ac.id/index.php/jmk>.
- Aprima, Septi Gia, and Inong Satriadi. “Tinjau Al-Quran Dan Hadist Tentang Manajemen Waktu (Litetarut Review).” *Indo-MathEdu Intellectuals Journal* 5, no. 3 (2024): 2937–47.
- Arisanti, Annisa, Gani Haryana, Economic Education, and Study Program. “THE EFFECT OF TIME MANAGEMENT OF PART TIMER STUDENTS TO THEIR ACADEMIC ACHIEVEMENT OF PIPS” 7 (n.d.): 1–9.
- Astuti, Istina. “Improved Learning Achievement About How to Introduce Oneself Through the Scientific Approach of Video Media” 3, no. 3 (2020): 856–62.
- Azizah, Habib, Ali Imron, and Desi Kusumaningrum. “Manajemen Waktu Santri Pondok Pesantren Mahasiswa Al Mukmin Dalam Meningkatkan Prestasi Akademik Di Perguruan Tinggi ( Studi Kasus Di PESMA Al” 3 (2025): 94–102.

- Bela, Anisa, Salsabila Thohiroh, Yoga Rezki Efendi, and Syahnur Rahman. "Prokrastinasi Akademik Dan Manajemen Waktu Terhadap Stres Akademik Pada Mahasiswa Di Masa Pandemi : Review Literatur" 4, no. 1 (2023): 37–48. <https://doi.org/10.38156/psikowipa.v>.
- Britton, Bruce K, and Abraham Tesser. "Effects of Time-Management Practices on College Grades" 83, no. 3 (1991): 405–10.
- Chand, Satish Prakash. "Methods of Data Collection in Qualitative Research : Interviews , Focus Groups , Observations , and Document Analysis Triangulation in Qualitative Research Interviews in Qualitative Research" 6, no. 1 (2025): 303–17. <https://doi.org/10.25082/AERE.2025.01.001>.
- Chang, Artemis, and Lynda Thi Nguyen. "The Mediating Effects of Time Structure on the Relationships between Time Management Behaviour , Job Satisfaction , and Psychological Well-Being Artemis Chang and Lynda Thi Nguyen," no. 2003 (2011): 187–97. <https://doi.org/10.1111/j.1742-9536.2011.00008.x>.
- D, Hamidah, Sukarman Purba, and Irsan Rangkuti. "Strategi Manajemen Pemasaran Pendidikan Dalam Meningkatkan Antusiasme Calon Peserta Didik Baru Di Sekolah MTSS Nurul Ilmu Desa Pantai Gemi Kecamatan Stabar" 9 (2023): 77–87.
- Dianty Nur Inayah, Muh Daud, and Haerani Nur. "Pengaruh Manajemen Waktu Terhadap Prestasi Akademik Mahasiswa Yang Bekerja Di Kota Makassar." *PESHUM : Jurnal Pendidikan, Sosial Dan Humaniora* 2, no. 2 (2023): 266–73.

<https://doi.org/10.56799/peshum.v2i2.1391>.

- Djibran, Moh Rizki. "Analisis Tugas Perkembangan Mahasiswa Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Gorontalo," no. 3 (n.d.): 73–80.
- Fadila, Farah, and Muammar Khaddafi. "Pengumpulan Data Dalam Penelitian Kualitatif: Wawancara Data Collection in Qualitative Research: Interviews," 2025, 13446–49.
- Fadilah, Nurul, and Hamidullah Mahmud. "Analisi Manajemen Waktu Dalam Q.S Al-'Ashr: Studi Komparasi Tafsir Al-Misbah Dan Tafsir Al-Azhar" 4, no. 3 (2024): 517–31.
- Fakhrudin, Arif, Imamudin Yuliadi, Manajemen Transportasi, Sekolah Tinggi, Teknologi Kedirgantaraan, and Muhammadiyah Yogyakarta. "Perkembangan Ilmu Manajemen: Ditinjau Dari Ilmu Filsafat" 16, no. 2 (n.d.): 411–26.
- Firmansyah, Deri. "Teknik Pengambilan Sampel Umum Dalam Metodologi Penelitian: Literature Review General Sampling Techniques in Research Methodology : Literature Review" 1, no. 2 (2022): 85–114.
- Haqiah, Nur Azizatul, and Aufa Fatchia Rahma. "Konsep Pengelolaan Waktu Menurut Relevansinya Dalam Kehidupan Modern The Concept of Time Management in the Qur ' an and Its Relevance to Modern Life," no. 76 (2025).
- Harlina, Anisa Puji, Maria Theresia, and Sri Hartati. "Mengembangkan Kemampuan Manajemen Waktu Melalui Layanan Penguasaan Konten Dengan Teknik Kontrak Perilaku." *Indonesian Journal of Guidance and*

*Counseling: Theory and Application* 3, no. 1 (2018): 1–8.

Hatta, Muhammad. “Manajemen Waktu Dalam Perspektif Islam.” *Jurnal Religion: Jurnal Agama, Sosial, Dan Budaya* 1 (2010): 21–29.

Hidayat, Mansur. “Model Komunikasi Kyai Dengan Santri Di Pesantren.” *Jurnal Komunikasi ASPIKOM* 2 (2016): 385–95.

Hoffmancan, Therese. “Time Management : Test of a Process Model” 79, no. 3 (1994): 381–91.

Hulwani, Latifah Zati, and Rusi Rusmiati Aliyyah. “Pentingnya Prestasi Akademik Bagi Mahasiswa : Persepsi Mahasiswa Universitas Djuanda Bogor.” *Karimah Tauhid* 3, no. 2 (2024): 1985–2011. <https://doi.org/10.30997/karimahtauhid.v3i2.12026>.

Ika Sandra, Kusnul. “Manajemen Waktu, Efikasi-Diri Dan Prokrastinasi.” *Persona: Jurnal Psikologi Indonesia* 2, no. 3 (2013): 217–22. <https://doi.org/10.30996/persona.v2i3.140>.

Janingsih, Janingsih, Fahmi Zen, Hendy Pratama, Anaas Tri, Ridlo Dina, Fadhlurrahman Fadhlurrahman, Universitas Ahmad Dahlan, Alamat Kampus, and Universitas Ahmad. “Manajemen Pembinaan Santri Dalam Mengembangkan Prestasi Non Akademik Di Pondok Pesantren Al-Murtadlo Ponjong Gunungkidul Dalam Membentuk Karakter Santri Terutama Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Agama , Moral , Dan,” no. 1 (2025).

Januaripin, Muhammad, and Munasir. “Kepercayaan Diri

- Sebagai Predikator Prestasi Akademik Siswa” 2, no. 1 (2024): 114–28.
- Koeswinaro. “Memahami Etnografi Ala Spradley.” *Jurnal SMART* 01, no. 02 (2015): 257–65.
- Kurniati, Rindy Antika, Sudarno Sudarno, and Feri Setyowibowo. “Pembelajaran Daring Dan Manajemen Waktu Terhadap Prestasi Akademik Mahasiswa Pada Masa Pandemi Covid-19.” *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JUPE)* 11, no. 1 (2023): 1–9. <https://doi.org/10.26740/jupe.v11n1.p1-9>.
- Luthfiyani, Putri Wahidah, and Sri Murhayati. “Strategi Memastikan Keabsahan Data Dalam Penelitian Kualitatif” 8 (2024): 45315–28.
- Macan, Therese Hoff, Robert L Dipboye, and Amanda Peek Phillips. “College Students ’ Time Management : Correlations With Academic College Students ’ Time Management : Correlations With Academic Performance and Stress,” no. December (1990). <https://doi.org/10.1037//0022-0663.82.4.760>.
- Maria, Fiqih, and Dian Afandi. “Analisis Pencapaian Prestasi Akademik Melalui Perilaku Manajemen Waktu.” *EKOMABIS: Jurnal Ekonomi Manajemen Bisnis* 2, no. 01 (2021): 71–78. <https://doi.org/10.37366/ekomabis.v2i01.125>.
- Mario. “Faktor Pendorong Prestasi Belajar Peserta Didik SD Makassar” 3, no. 1 (2023): 150–70.
- Mas, Ali. “Peran Pesantren Dalam Pembentukan Karakter Bangsa.” *JURNAL PARADIGMA* 2, no. November (2015).

- Masyitoh, Arum, and Sugeng Pradikto. "Pengaruh Pengelolaan Waktu Dan Berorganisasi Terhadap Prestasi Akademik Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Di Universitas PGRI Wiranegara." *Jurnal Manajemen Riset Inovasi* 3, no. 1 (2025): 46–58.
- Megasari, Embung. "Analisis Manajemen Waktu Aparatur Sipil Negara Di Beberapa Instansi Pemerintah Provinsi Riau," no. 34 (n.d.).
- Morgan, Hani. "Using Triangulation and Crystallization to Make Qualitative Studies Trustworthy and Rigorous Using Triangulation and Crystallization to Make Qualitative Studies Trustworthy" 29, no. 7 (2024): 1844–56.
- Munfarida, Isah, and Mujahidin Fawaidul. "Manajemen Pengelolaan Santri Mahasiswa" 4, no. 3 (2024): 340–50.
- Nisa, Yopi, and Moh Joharudin. "Faktor-Faktor Ekstern Yang Mempengaruhi Prestasi Belajar Mahasiswa." *Jurnal Edunomic* 5, no. 2 (2017): 76–88.
- Nuratiqoh, Nina, and Gunawan Ikhtiono. "Peranan Motivasi Bagi Santri Pondok Pesantren Daarul Muhajirin Kota Bogor Dalam Memperdalam Ilmu Agama Sebagai Penerus 'Alim Ulama." *Jurnal Mitra Pendidikan (JMP Online)* 2, no. 8 (2018): 761–69.
- Nurdiani, Nina. "TEKNIK SAMPLING SNOWBALL DALAM PENELITIAN LAPANGAN" 5, no. 9 (n.d.): 1110–18.
- Nurfajriani, Wiyanda Vera, Muhammad Wahyu, Ilhami Arivan, Rusdy Abdullah Sirodj, and M Win Afgani. "Triangulasi Data Dalam Analisis Data Kualitatif

- Wiyanda” 10, no. September (2024): 826–33.
- Nurhidayat, Chandara Triadi, and Fathurrahman. “Tingkat Prestasi Akademik Ditinjau Dari Kebugaran Jasmani (VO2 MAX) Mahasiswa Semester IV POR FKIP UMS Tahun 2019” 3, no. 1 (2020): 26–30.
- Nurlaila, Nugraheni, and Henry Aditia Rigianti. “Hubungan Manajemen Waktu Belajar Dengan Prestasi Belajar Menuju Era Society 5.0 [the Relationship of Study Time Management With Learning Achievement Towards the Era of Society 5.0].” *Polyglot: Jurnal Ilmiah* 20, no. 1 (2024): 170. <https://doi.org/10.19166/pji.v20i1.7289>.
- Nurrahmaniah. “Peningkatan Prestasi Akademik Melalui Manajemen Waktu ( Time Management ) Dan Minat Belajar NURRAHMANIAH Pondok Pesantren Darunnajah Jakarta.” *Jurnal Pendidikan Islam* 1, no. 1 (2019): 149–76.
- Prasetyo, Melinda Trisnawati, and Antun Mardiyanta. “Menakar Kelayakan Desain Penelitian Studi Kasus Untuk Analisis Kebijakan” 17, no. c (2025): 1–19. <https://doi.org/10.20473/jap.v17i1.67827>.
- Pratiwi, Widya, Eka Patmasari, and Septian Cahyo. “Analisi Pengaruh Motivasi, Mnajemen Waktu, Dan Stress Terhadap Prestasi Akademik Mahasiswa Yang Bersatatus Sebagai Pekerja.” *Journal Economic Insights* 3, no. 2 (2024): 204–19.
- Puspita, Windya Aning. “Manajemen Waktu Berpengaruh Terhadap Prestasi Akademik Mahasiswa Yang Bekerja Paruh Waktu.” *Karimah Tauhid* 2, no. 4 (2023): 1049–57. <https://doi.org/10.30997/karimahtauhid.v2i4.8879>.

- Putri, Heni Julaika, and Sri Murhayati. "Metode Pengumpulan Data Kualitatif" 9 (2025): 13074–86.
- Rahmatika, Achisna. "Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Prestasi Akademik Pada Mahasiswa Kedokteran Tahap," no. November (2018).
- Ramli, Nurjannah, Pudji Muljono, and Farit Afendi. "Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Self Directed Learning Readiness Dan Prestasi Akademik." *Jurnal Kependidikan* 2, no. 1 (2018): 153–66.
- Retonowati, Devi. "PRESTASI AKADEMIK DAN MOTIVASI BERPRESTASI MAHASISWA S1 PENDIDIKAN," 2016, 521–25.
- Rijali, Ahmad. "Analisis Data Kualitatif" 17, no. 33 (2018): 81–95.
- Risparyanto, Anton, and R Edi Fitriyanto. "Pengaruh E-Resources Terhadap Prestasi Akademik" 15, no. 1 (2023): 103–17.
- Rofiq, Arif Ainur, Septyana Dwi Rahayu, and Faizah Noer Laela. "Penerapan Teori Behavior Dengan Teknik Self-Management Untuk Mengatasi Kurangnya Manajemen Waktu Pada Mahasiswa" 13, no. 1 (2023): 52–69.
- Rosita, Neni. "Pengembangan Program Takhasus Al-Quran Di Pondok Pesantren Krapyak Yogyakarta." *Komunitas* 12, no. 1 (2021): 11–28. <https://doi.org/10.20414/komunitas.v12i1.3512>.
- Sholehuddin, Maskuri Abdul Rohamaan, and Aji Wahyudin. "Integrative Model of Islamic Boarding School and Formal School Education in Producing a Superior

- Generation Sholehuddin1” 2, no. 1 (2024): 306–12.
- Sulastri, Devi, and Imam Makruf. “Manajemen Waktu Maha Santri Dalam Menghafal Al Qur ’ an Di PPTQ Griya Qur ’ an 7 Su Rakarta” 6, no. 1 (2022): 61–71.
- Syafii, Ahmad, Tri Marfiyanto, and Siti Rodiyah. “Studi Tentang Prestasi Belajar Siswa Dalam Berbagai Aspek Dan Faktor Yang Mempengaruhi” 2, no. 2 (2018): 115–23.
- Tira, Andis, Ahmad Rifqi, and Mida Aprilina Tarigan. “Pengaruh Manajemen Waktu, Efikasi Diri Dan Lingkungan Kampus Terhadap Prestasi Akademik Mahasiswa Teknik Mesin.” *Jurnal Bisnis Mahasiswa* 5, no. 4 (2025): 1818–31. <https://doi.org/10.60036/jbm.689>.
- Triyana, Angelia. “Urgensi Manajemen Waktu Bagi Mahasiswa” 2, no. 12 (2024): 1137–42.
- Wahidah, Anfiyah Zahrotul. “Hubungan Antara Manajemen Waktu Dengan Prokrastinasi Akademik Pada Mahasiswa Pengguna Aplikasi TikTok The Relationship Between Time Management and Academic Procrastination Among University Students Who Use the TikTok Abstrak” 12, no. 02 (2025): 676–91.
- Wulan, Dyah, and Sri Abdullah. “Prokrastinasi Akademik Dalam Penyelesaian Skripsi.” *Jurnal Sosio Humaniora* 5, no. 1 (2014).
- York, Travis T. “Defining and Measuring Academic Success” 20, no. 5 (2015).
- Zahrah, Ninda Alza Nur, and Rita Setyani Hadi Sukirno. “Psychological Well-Being Pada Mahasiswa Santri

Ditinjau Dari Dukungan Sosial & Stress Akademik.”  
*Jurnal Psikologi Integratif* 10, no. 2 (2022): 189.  
<https://doi.org/10.14421/jpsi.v10i2.2526>.

Zega, Yuan Xing Grace Hillary, and Grace Ester Kurniawati.  
“Pentingnya Manajemen Waktu Bagi Mahasiswa Dalam  
Meningkatkan Prestasi Belajar Di Sekolah Tinggi Teologi  
Duta Panisal Jember.” *Metanoia* 4, no. 1 (2022): 58–70.  
<https://doi.org/10.55962/metanoia.v4i1.62>.

